

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
ASLI DAERAH(PAD) DI 6 KOTA PROVINSI JAWA TENGAH**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

ADITYA ZAKY MA'ARIF

19313145

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
ASLI DAERAH(PAD) DI 6 KOTA PROVINSI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai syarat ujian skripsi
untuk mendapatkan gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Nama : ADITYA ZAKY MA'ARIF
Nomor Mahasiswa : 19313145
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi telah ditulis dengan sungguh sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

Yogyakarta, 19 Maret 2024

Penulis



ADITYA ZAKY MA'ARIF

PENGESAHAN

PENGESAHAN

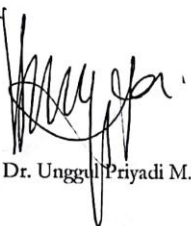
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH(PAD) DI 6 KOTA PROVINSI JAWA TENGAH

NAMA : ADITYA ZAKY MA'ARIF
NIM : 19313145
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

Yogyakarta, 1 Maret 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing

*apian dee
1-3-2024*


Dr. Unggul Priyadi M.Si.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

AKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH(PAD) DI 6 KOTA PROVINSI JAWA

Disusun oleh : ADITYA ZAKY MA'ARIF

Nomor Mahasiswa 19313145

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 08 Mei 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Drs. Unggul Priyadi, M.Si.

Penguji : Suharto, SE., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. H. Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



MOTTO

“Mahkota seseorang adalah akalnya. Derajat seseorang adalah agamanya. Sedangkan kehormatan seseorang adalah budi pekertinya”.

(UMAR BIN KHATTAB)

“Ilmu ada tiga tahapan. Jika seseorang memasuki tahapan pertama, dia akan sombong. Jika dia memasuki tahapan kedua, maka dia akan rendah hati. Jika dia memasuki tahapan ketiga, maka dia akan merasa bahwa dirinya tidak ada apa-apanya”.

(UMAR BIN KHATTAB)

"Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan."

(HR Tirmidzi)

“Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak."

(HR. Ahmad)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridha, dan karunia-Nya, serta memberikan kelancaran sehingga penelitian ini dapat diselesaikan oleh penulis. Sholawat dan salam selalu kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya kita nantikan di Yaumul Akhir.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta saya yaitu Bapak Yunus & Ibu Purwanti yang telah mendidik saya, mendoakan, memberi perhatian, menjadi motivator dan penyemangat dalam menjalani kehidupan, serta mencukupi kebutuhan saya dari segi materi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Kakak saya Adib Satya Qomaruzzaman S.M. yang telah memberi dukungan dan motivasi selama ini.
3. Kakek dan nenek Suswanto dan Rumiati yang selalu memberikan do'a kepada cucunya agar menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.
4. Teman-teman terdekat yang telah memberikan arahan dalam menulis skripsi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-NYA sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah”. Sebagai bentuk tugas untuk syarat lulus pendidikan program sarjana(S1) pada Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis merasa bahwasanya tugas akhir/skripsi ini masih memiliki kekurangan dikarenakan terbatasnya pengetahuan penulis. Penulis menuturkan terima kasih atas kritik atau saran yang diterima. Tanpa dukungan dari berbagai pihak, penulis tidak bisa berhasil mengerjakan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menuturkan terima kasih banyak kepada:

1. Yth. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia;
2. Yth. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Kepala Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Yth. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq, S.E., MA. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Yth. Bapak Dr. Unggul Priyadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir/Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.
5. Yth. Bapak Heri Sudarsono, S.E., M.Ec. selaku Dosen Pembimbing Akademik sudah membantu memberi arahan pada bidang akademik selama perkuliahan.
6. Orang tua yang saya cintai Bapak Yunus dan Ibu Purwanti yang selama ini telah mendidik, membimbing, mendoakan, dan memberi dukungan dalam berbagai hal, terima kasih banyak
7. Kakak saya Adib Satya Qomaruzzaman S.M. yang telah memberi dukungan dan motivasi selama ini
8. Teman-teman kuliah yang telah membantu dan mendukung selama di perkuliahan semoga kalian menjadi orang yang sukses

9. Seluruh rekan mahasiswa/i Ilmu Ekonomi angkatan 2019 semoga selalu diberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan dan tetap menjaga tali silaturahmi.
10. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu saya ucapkan terima kasih banyak.

Sebagai penutup, segala sesuatu kita serahkan kepada Allah SWT. Tiada kata kata yang mampu menyampaikan sepenuhnya rasa bersyukur dan terima kasih penulis yang telah dikelilingi oleh rekan rekan yang baik. Saya selaku peneliti memohon agar semua pihak yang terlibat mendapat perlindungan dari Allah SWT mengenai pertolongan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga tugas akhir/skripsi ini memberikan manfaat dan berguna bagi kita semua.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	8
1.3 Tujuan.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II	11
LANDASAN TEORI	11
2.1. Kajian Pustaka.....	11
2.2. Landasan Teori	20
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)	20
2.2.2 Jumlah hotel.....	22
2.2.3 Jumlah Restoran	23
2.2.4 Jumlah Kendaraan	24
2.2.5 PDRB	24
2.3. Hubungan Antar Variabel Independen dan Dependen	25
2.3.1 Hubungan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	25
2.3.2 Hubungan Jumlah Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	25

2.3.3 Hubungan Jumlah Kendaraan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	25
2.3.4 Hubungan PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	26
2.4. Kerangka Penelitian	27
2.5 Hipotesis	28
BAB III	29
Metode Penelitian	29
3.1 Jenis Dan Pengumpulan Data.....	29
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	29
3.3 Metode Analisis.....	30
3.3.1 Metode Regresi Data Panel	30
3.3.2 Metode Estimasi	31
3.3.3 Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	32
3.4 Uji Statistik.....	33
3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	33
3.4.2 Uji F	33
3.4.3 Uji t.....	34
BAB IV	36
HASIL ANALISIS & PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	36
4.2 Statistik Deskriptif.....	37
4.3 Hasil Analisis & Pembahasan.....	38
4.4 Pembahasan	42
BAB V	46
KESIMPULAN & IMPLIKASI	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Implikasi.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pendapatan Asli Daerah 2017-2021 di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah	3
Tabel 1. 2 Jumlah Hotel tahun 2017-2021 di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah.....	3
Tabel 1. 3 Jumlah Restoran tahun 2017-2021 di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah..	4
Tabel 1. 4 Jumlah Kendaraan tahun 2017-2021 di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah	5
Tabel 1. 5 Produk Domestik Regional Bruto 2017-2021 di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah.....	7
 Tabel 2. 1 Kajian Pustaka	17
 Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif	37
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	38
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	39
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Model.....	39
Tabel 4. 5 Hasil Model Fixed Effect	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	27
-------------------------------------	----

ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah suatu komponen penting dari penghasilan daerah. Kenaikan PAD dapat dilakukan dengan mengoptimalkan potensi aspek pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah kendaraan, dan Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah dalam periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Sumber data tersebut berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan Badan Pusat Statistik(BPS) masing-masing kota di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi panel data menggunakan aplikasi *E-views* 9. Hasil analisis pada pengamatan ini menunjukkan bahwa; jumlah hotel berdampak secara signifikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah, jumlah restoran berdampak signifikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah, jumlah kendaraan tidak berdampak secara signifikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah, Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) berdampak secara signifikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah. Kemudian, Jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah kendaraan, dan Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) secara keseluruhan mempunyai dampak signifikan pada Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021.

Kata kunci : Pendapatan Asli Daerah(PAD), Jumlah hotel, Jumlah restoran, Jumlah kendaraan, Produk Domestik Regional Bruto(PDRB).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah sebagai bagian dari penerimaan daerah adalah sebuah bentuk pelaksanaan desentralisasi atau otonomi daerah. Berdasarkan UU No. 32 tahun 2004 yang berisi tentang pemerintahan daerah, otonomi daerah adalah hak, wewenang serta kewajiban daerah otonomi agar mengatur dan mengurus sendiri pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat, yang sesuai dengan aturan perundang-undang (Afrizal et al 2019). Yektiningtyas *et al.* (2020) menyatakan, otonomi daerah memiliki tujuan untuk memberi peluang pemerintah daerah untuk mengatur berbagai sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk meningkatkan pendapatan daerah supaya lebih mandiri dan tidak ketergantungan terhadap pemerintahan pusat.

Kawulur dan Rawung (2022), menyatakan otonomi daerah memiliki tujuan yaitu mengutamakan kemandirian daerah, baik dari segi pembiayaan atau finansial. Hal terpenting dari pelaksanaan pembangunan yaitu dengan adanya pembiayaan berupa keuangan. Karena keuangan adalah faktor penggerak terlaksananya otonomi daerah. Salah satu sumber keuangan dapat berasal dari Pendapatan Asli Daerah(PAD).

Menurut UU No. 33 tahun 2004 yang berisi tentang perimbangan keuangan antara pemerintahan pusat dan daerah serta daerah terdiri dari Pendapatan daerah dan pembiayaan. Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber wilayah sendiri yang diambil berdasarkan peraturan daerah sesuai dalam peraturan undang-undang yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah(PAD) adalah salah satu komponen anggaran pendapatan belanja daerah dengan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah(PAD), retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Oktiani dan al Muhariah, 2021).

Menurut Kesek (2013), sumber-sumber pendapatan asli daerah salah satunya bersumber dari pajak daerah, pajak daerah merupakan pajak yang dikelola & dipungut yang dilakukan oleh pemerintahan daerah guna kepentingan daerah tersebut. Yektiningtyas *et al.* (2020), jenis pajak dibagi menjadi 2, antara lain pajak provinsi terdiri dari pajak kendaraan, biaya balik nama kendaraan pajak air, pajak cukai, pajak BBM kendaraan. Kemudian untuk pajak kabupaten sendiri terdiri atas pajak hotel , pajak

restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerang jalan pajak mineral non logam dan batuan, pajak parkir, pajak air bawah tanah, pajak bumi & bangunan perdesaan dan perkotaan, pajak bea perolehan hak atas tanah dan pajak sarang burung walet.

Dengan besarnya pendapatan asli daerah (PAD) yang tinggi maka telah menunjukkan terlaksananya desentralisasi fiskal serta ketergantungan terhadap pemerintah pusat akan berkurang (Pratiwi *et al* 2021). Oleh sebab itu, sudah sewajarnya apabila pendapatan asli daerah menjadi salah satu pembanding dalam pelaksanaan pembangunan daerah, namun pendapatan asli daerah masih belum cukup untuk membiayai pembangunan jika dilihat dari pendapatan asli daerah terhadap anggaran pendapatan dan belanja daerah (Goban et al., 2023).

Oktiani dan al Muhariah (2021) menyebutkan, tingginya tingkat PAD di suatu wilayah menunjukkan tingkat kemandirian yang semakin meningkat di wilayah tersebut, terutama dalam hal ekonomi, yang mengindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi yang positif. Implementasi pendapatan daerah yang strategis, bersama dengan kenaikan pengeluaran daerah yang menguntungkan, bisa menaikkan daya beli penduduk dan memacu pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor di daerah tersebut.

Pendapatan Asli Daerah(PAD) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap sarana penunjang kemakmuran daerah. Dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah(PAD) maka bisa dipastikan pula daerah kabupaten itu secara mandiri dapat mengatur anggaran belanja rumah tangganya tanpa adanya bantuan pendapatan atau sumbangan dana dari pemerintahan pusat (Kawulur dan Rawung, 2022).

Adapun data Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Pendapatan Asli Daerah 2017-2021 di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah

Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Magelang	233557714	249877425	222478414	255038220	318265163
Surakarta	527544225	525125555	544781462	303178239	557448878
Salatiga	218442435	208926057	221454276	228004915	299732147
Semarang	179188637 9	182127410 3	215940977 4	251664659 3	238594475 8
Pekalongan	192002871	179224409	215689200	218020320	253733122
Tegal	306830656	275021448	297677322	333012742	30811684

Sumber : *Badan Pusat Statistik Jawa Tengah 2022*

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah mendapat kenaikan secara berturut-turut setiap tahun. Akan tetapi di tahun 2020 Kota Surakarta mengalami penurunan. Hal ini diakibatkan oleh adanya pandemi covid 19 yang melemahkan sebagian perekonomian sehingga realisasi penerimaan laba menurun. Namun dari keseluruhan dari tahun 2017-2021 Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah mengalami tren yang positif karena memiliki kecenderungan peningkatan di setiap tahun.

Tabel 1. 2 Jumlah Hotel tahun 2017-2021 di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah

Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Magelang	19	19	19	20	20
Surakarta	158	165	168	164	164
Salatiga	32	33	32	31	37
Semarang	167	186	185	178	194
Pekalongan	33	33	32	35	35
Tegal	35	35	35	30	30

Sumber : *Badan Pusat Statistik Jawa Tengah 2022*

Sebuah bisnis hotel dioperasikan oleh individu yang menyediakan layanan makanan, minuman, dan akomodasi untuk para tamu yang datang dan mampu membayar sesuai dengan kualitas layanan yang mereka terima (Moha & Loindong, 2016). Akomodasi bagi para wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah sangat lah penting (Sumarabawa, 2013)

Sabrina & Mudzhalifah (2018) menyatakan, bahwa hotel memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan daerah, dan sebaiknya dibentuk dengan optimal supaya dapat memaksimalkan pendapatan masyarakat, Pendapatan Asli Daerah (PAD), penyerapan tenaga kerja, dan memperlebar peluang bisnis. Penghasilan

dari bidang kepariwisataan, terutama melalui kegiatan hotel, dapat meningkat secara signifikan ketika para pengunjung memperpanjang masa menginap. Hal ini juga berpotensi meningkatkan penerimaan daerah melalui pajak penghasilan.

Jika dilihat dari tabel di atas jumlah hotel di 6 kota Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021. Kota Semarang memiliki jumlah hotel terbanyak di tahun 2017 kota Semarang memiliki hotel berjumlah 167 unit dan di tahun 2018 berjumlah 186 unit, tahun 2019 185 unit, tahun 2020 turun menjadi 178 unit dan 2021 mengalami peningkatan menjadi 194 unit. Kemudian kota dengan jumlah hotel terendah yaitu kota Magelang di tahun 2017-2019 berjumlah 19 unit dan di tahun 2020-2021 meningkat menjadi 20 unit. Peningkatan jumlah hotel didorong oleh adanya regulasi yang memberi ijin kepada institusi pemerintahan untuk menyelenggarakan kegiatan musyawarah, seminar, atau workshop di hotel (Dewi et al., 2020).

Adanya berbagai pilihan hotel di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah diharapkan dapat menarik minat pengunjung untuk memilih hotel yang cocok dengan preferensi serta kebutuhan mereka. Dengan kondisi tersebut, diharapkan dapat memberi peran positif pada Pendapatan Asli Daerah dalam bidang pariwisata melewati perolehan pajak pendapatan.

Tabel 1. 3 Jumlah Restoran tahun 2017-2021 di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah

Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Magelang	54	57	54	54	54
Surakarta	674	755	1007	727	165
Salatiga	56	57	11	11	12
Semarang	276	232	160	224	211
Pekalongan	127	132	120	120	120
Tegal	59	59	10	10	64

Sumber : *Badan Pusat Statistik Jawa Tengah 2022*

Restoran dan rumah makan berfungsi sebagai fasilitas penunjang pariwisata yang dirancang sebagai pemenuhan keperluan para turis. Selain itu, restoran dan rumah makan menjadi prasarana yang sangat vital bagi para wisatawan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka selama berkunjung di suatu daerah wisata. Oleh karena itu, apabila kebutuhan para wisatawan telah terlayani, mereka akan merasa puas dengan kunjungan mereka ke daerah pariwisata. Hal ini pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan daerah dalam sektor pariwisata.

Sanjaya et al. (2020), menyatakan bahwa kehadiran restoran atau rumah makan sangat diperlukan oleh pengunjung sebagai sarana memenuhi kebutuhan dasar ketika berkunjung ke suatu wilayah wisata. Peningkatan pendapatan di suatu wilayah dapat dicapai melalui berbagai upaya, salah satunya adalah dengan memperkuat sarana wisata, termasuk kehadiran restoran dan rumah makan. Secara tak langsung, keberadaan restoran dapat menaikkan frekuensi pengunjung, sehingga berpotensi menaikkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di bidang pariwisata.

Jumlah Restoran/rumah makan di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuasi dan kecenderungan peningkatan, terlihat dari pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah keseluruhan Restoran/Rumah Makan di daerah tersebut. Apabila dilihat dari tabel di atas maka peningkatan jumlah restoran atau rumah makan tidak stabil. Kota dengan jumlah restoran terbanyak yaitu Surakarta pada tahun 2017 berjumlah 674 unit, tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 755 unit, tahun 2019 terjadi kenaikan menjadi 1007 unit, kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 727 unit dan tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 165 unit. Penyebabnya adalah rendahnya kualitas restoran/rumah makan di Jawa Tengah, sehingga jumlah tersedia tidak mampu menaikkan perkembangannya.

Sanjaya et al. (2020), menyatakan kreativitas dan inovasi dalam bidang kuliner memiliki potensi untuk menarik minat pengunjung dan mendorong mereka untuk berkunjung ke suatu wilayah. Pengunjung membutuhkan restoran dan rumah makan sebagai fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar saat berkunjung ke wilayah wisata. Dengan demikian, apabila kebutuhan pengunjung telah terpenuhi, mereka akan merasakan kebahagiaan dan puas selama berkunjung ke wilayah pariwisata, yang pada akhirnya bisa berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor pariwisata.

Tabel 1. 4 Jumlah Kendaraan tahun 2017-2021 di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah

Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Magelang	102987	103530	106668	399887	693292
Surakarta	88386	528809	551607	562005	845188
Salatiga	92438	135205	142514	146412	91971
Semarang	1558983	1588190	1651895	1693227	1875781
Pekalongan	171025	185267	191093	197766	222043
Tegal	148752	169883	178272	182612	175601

Sumber : *Badan Pusat Statistik Jawa Tengah 2022*

Berdasarkan tabel jumlah kendaraan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya peningkatan jumlah kendaraan di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah semakin bertambah. Kota dengan jumlah kendaraan terbanyak yaitu di kota Semarang yaitu di tahun 2017 sebanyak 1558983 unit dan terus bertambah sampai tahun 2021 mencapai 1875781 unit. Dapat diketahui bahwa sarana transportasi darat memanglah sangat penting di masa sekarang ini guna sarana penunjang kegiatan masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Dengan hal ini tentunya akan berdampak langsung pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan melewati penambahan pajak kendaraan bermotor ataupun registrasi kendaraan baru.

Pajak Kendaraan Bermotor adalah salah satu pajak daerah yang diterima oleh provinsi dan membuat bagian dari bagi hasil pajak yang diberikan pada institusi kabupaten/kota. Samudra et al. (2020), menyebutkan pajak kendaraan bermotor diidentifikasi sebagai salah satu potensi Pendapatan Asli Daerah. Tania (2022), memaparkan pertambahan jumlah kendaraan bermotor yang tidak disertai dengan registrasi ulang oleh pemilik kendaraan tidak bisa memberikan kontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Dengan meningkatnya jumlah pajak kendaraan bermotor yang dibayar oleh suatu wilayah, akan menaikkan bagian hasil yang di dapat oleh daerah tersebut. Karena pajak kendaraan bermotor merupakan pajak tingkat provinsi, kontribusinya hanya merupakan bagian dari pendapatan asli daerah melewati serangkaian bagi hasil pajak. Dengan demikian, semakin besar kontribusi pajak dari pemerintah daerah kabupaten/kota kepada pemerintah provinsi, semakin besar pula penghasilan bagi hasil pajak yang diterima oleh pemerintah daerah kabupaten/kota dari pemerintah provinsi. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah kendaraan bermotor dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah apabila pengelolaan pajak di kelola dengan baik karena salah satu faktor bertambahnya pendapatan asli daerah berasal dari retribusi pajak baik provinsi maupun kabupaten/kota.

Tabel 1. 5 Produk Domestik Regional Bruto 2017-2021 di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah

Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Magelang	5820532	6138622	6470539	6312054	6513894
Surakarta	31685480	33505900	35441107	34815965	36211248
Salatiga	8624240	9127857	9666446	9503711	9821995
Semarang	123279891	131266362	140199517	137601979	144704571
Pekalongan	6706278	7087915	7477425	7337833	7601486
Tegal	10006943	10594340	11205782	10949122	11290268

Sumber : *Badan Pusat Statistik Jawa Tengah 2022*

Berdasarkan tabel Produk Domestik Bruto(PDRB) di atas dapat dilihat bahwa jumlah PDRB terbesar di kota Semarang pada tahun 2017 sebesar 123279891 milyar, kemudian di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 131266362 milyar, tahun 2019 meningkat 140199517 milyar, di tahun 2020 menurun menjadi 137601979 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 144704571. Untuk kota dengan Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) terendah yaitu di kota Magelang di tahun 2017 5820532 juta, tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 6138622 juta, tahun 2019 mengalami peningkatan dengan jumlah 6470539 juta, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 6312054 juta dan di tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 6513894 juta.

Hubungan pertumbuhan ekonomi sangat terkait dengan peningkatan nilai tambah produksi atau pertumbuhan pendapatan per kapita (Suliswanto, 2010). Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat provinsi atau kabupaten/kota (Nurmainah, 2013). Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) merupakan komponen integral dari PDB, sehingga fluktuasi penurunan atau peningkatan dalam Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) dapat memengaruhi nilai PDB secara keseluruhan (Mawarni & Abdullah, 2013).

Produk domestik bruto(PDB) adalah ukuran nilai dari barang dan jasa yang diproduksi pada sebuah negara dengan kurun periode waktu tertentu, melalui pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara sendiri ataupun warga negara luar (Dama,2016). Alista (2014), menyebutkan Produk domestik regional bruto mencakup nilai tambah dari barang dan jasa yang diperoleh dari suatu wilayah atau daerah. Alhudhori (2017) Jumlah PDRB mencakup total produksi yang dihasilkan oleh

wilayah atau daerah tersebut pada kurun waktu tertentu. Maharani (2016), mengatakan, pencapaian pembangunan suatu wilayah bisa terlihat dengan jelas melewati indikator yang terkandung dalam Produk Domestik Regional Bruto(PDRB).

Pada penelitian ini berfokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah karena masing-masing Kota mempunyai macam-macam potensi wilayah, kebudayaannya masing-masing. Dari sektor wisata, perdagangan, ataupun SDA dan SDM yang berbeda-beda di setiap wilayahnya dan daya dukung yang lebih optimal akan memiliki peluang untuk menghasilkan penerimaan daerah yang maksimal tiap kota-nya. Adanya potensi di setiap 6 Kota Provinsi Jawa Tengah yang berbeda, maka penelitian ini akan melihat seberapa besar pengaruh dari Jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah kendaraan, dan Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) di setiap 6 Kota Provinsi Jawa Tengah. Prasetyo *et al* (2022) menyatakan bahwa PDRB secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Selain itu, ada penelitian yang dijalankan oleh Widiyanti & Dewanti (2017), menyatakan jumlah hotel dan restoran berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD).

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka penulis merasa tertarik untuk menulis penelitian ilmiah sebagai tugas akhir/skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI 6 KOTA PROVINSI JAWA TENGAH”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana secara simultan jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah kendaraan, produk domestik regional bruto mempengaruhi pendapatan asli daerah di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana Secara parsial jumlah hotel mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana secara parsial jumlah restoran mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana secara parsial jumlah kendaraan mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah?

5. Bagaimana secara parsial Produk Domestik Regional Bruto mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh variabel jumlah hotel, jumlah restoran jumlah kendaraan, jumlah wisatawan, PDRB pada pendapatan asli daerah di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah
2. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh jumlah hotel pada pendapatan asli daerah di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah
3. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh secara jumlah restoran pada pendapatan asli daerah di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah
4. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh kendaraan pada pendapatan asli daerah di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah
5. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh PDRB pada pendapatan asli daerah di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti dalam melakukan penelitian serta dapat menyajikan laporan penelitian yang baik.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama.
3. Dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi publik terkait pendapatan asli daerah di 6 kota Provinsi Jawa Tengah .
4. Dapat memberikan masukan kepada institusi terkait, terutama Pemerintah di 6 kota Provinsi Jawa Tengah, dalam pengambilan kebijakan pembangunan daerah yang berkelanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini yaitu sebuah deskripsi mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian sebagai berikut :

1. BAB I

Bab I berisi tentang penjelasan yang meliputi Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian serta Manfaat Penelitian dan Sistematika penelitian.

2. BAB II

Bab II berisi Kajian Pustaka yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu/sebelumnya serta dalam landasan teori yang dipakai yaitu teori yang digunakan bahan acuan pada penelitian ini untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul.

3. BAB III

Bab III yang menjelaskan metode penelitian yang berisi sumber data, jenis data, cara mengumpulkan data, metode pengolahan data, definisi operasional di setiap variabel, serta pengujian terhadap hipotesis dan cara menganalisis yang dikerjakan dalam penelitian ini.

4. BAB IV

Bab IV ini memaparkan hasil pengujian data yang dikerjakan guna mendeskripsikan data serta memberikan keterangan selanjutnya mengenai hasil penelitian serta analisa data.

5. BAB V

Bab V mencakup simpulan dan saran dari analisis yang telah dilakukan, disertai dengan rekomendasi konstruktif yang dapat diterapkan dalam penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang penelitian-penelitian relevan dengan variabel yang terkait, hasil dari upaya peneliti sebelumnya. Di samping itu, kajian pustaka juga membahas permasalahan yang terkait dengan variabel tersebut, telah dianalisis secara mendalam, dan menghasilkan jurnal-jurnal penelitian. Adapun referensi jurnal yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut :

Prasetyo et al. (2022), Berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH JAWA TENGAH TAHUN 2010-2018”. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data panel dengan cara analisis menggunakan Ordinary Least Square (OLS) regression. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis elemen-elemen yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode tahun 2010-2018. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah mendapat pengaruh positif dan signifikan dari PDRB, pengeluaran pemerintah, dan jumlah wisatawan. Selanjutnya PAD dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh inflasi. Sebaliknya, jumlah penduduk tidak terbukti signifikan dalam memengaruhi Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Mayza et al. (2015), Berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI ACEH”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel jumlah penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengeluaran pemerintah, dan inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, melalui Uji F, mengindikasikan variabel jumlah penduduk, rasio (pengeluaran pemerintah/PDRB), dan inflasi secara kolektif memengaruhi PAD, karena tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05. Namun, berdasarkan Uji t, ditemukan bahwa variabel jumlah penduduk dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD. Sementara itu, variabel rasio (pengeluaran pemerintah/PDRB) terbukti berdampak pada PAD.

Wijaya & Yuliarmi, (2019). Berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BADUNG”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis terhadap pengaruh secara bersama-sama(simultan) ataupun juga secara parsial dari kunjungan wisatawan, tingkat hunian kamar hotel, serta jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Badung. Berdasarkan penelitian tersebut maka Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan, tingkat hunian kamar hotel, dan jumlah penduduk secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Kemudian Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung dapat dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan secara positif dan signifikan berdasarkan uji parsial. Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung juga dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tempat tinggal kamar berdasarkan hasil uji parsial. Selain itu, Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung mendapat pengaruh signifikan dan positif dari jumlah penduduk berdasarkan hasil uji parsial.

Pratiwi, Laut, & Jalunggono (2021). Berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2002- 2019”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian eksperimen dengan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Penelitian ini menggunakan Ordinary Least Square (OLS). Temuan dari penelitian memaparkan bahwa seluruh variabel, yakni Pengeluaran Pemerintah, PDRB, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Perkapita, mempunyai dampak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki signifikansi penting bagi suatu wilayah; ketika Pendapatan Asli Daerah (PAD) tinggi, hal ini bisa mengindikasikan berkurangnya tingkat kemandirian Pemerintah Daerah. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan tiap wilayah memiliki faktor-faktor yang beragam.

Yudastini & Utama (2023). Berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN/KOTA DI KAWASAN SARBAGITA PROVINSI BALI”. Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten

atau kota di kawasan Sarbagita yang dipengaruhi secara bersama-sama(simultan) dan juga secara individu (parsial) dari PDRB per kapita, jumlah penduduk, serta jumlah kunjungan wisatawan. Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi PDRB per kapita, jumlah penduduk, dan jumlah kunjungan wisatawan secara simultan. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Kawasan Sarbagita, mendapat pengaruh positif dan signifikan dari PDRB per kapita, jumlah penduduk, dan jumlah kunjungan wisatawan.

Goban, Maradita, & Hidayat (2023). Berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2017-2021”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Produk Domestik Regional Bruto, jumlah penduduk, dan Pendapatan Perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah di provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi NTB. Di sisi lain, variabel Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat, sementara variabel Pendapatan Perkapita juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di provinsi tersebut.

Widiyanti & Dewanti (2017). Berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015”. Tujuan dari penelitian pendapatan asli daerah dalam bidang pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode 2010-2015 adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari jumlah objek wisata, PDRB, jumlah hotel, jumlah restoran, dan rumah makan pada Pendapatan Asli Daerah. Melalui hasil analisis Pendapatan Asli Daerah pada sektor pariwisata yang telah dilaksanakan, ditemukan bahwa variabel PDRB, jumlah hotel, jumlah restoran, dan rumah makan memiliki pengaruh positif dan signifikan. Namun, Pendapatan Asli Daerah pada bidang pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tidak ditunjukkan pengaruh dari variabel jumlah obyek wisata secara signifikan.

Alyani & Siwi, (2020). Berjudul “Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi

Sumatera Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah tempat wisata dan hotel terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Barat Provinsi Obyek penelitian ini adalah Kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Barat. Pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat berdasarkan hasil analisis regresi panel yang dilakukan oleh peneliti serta pembahasan hasil penelitian terkait variabel independen yang mencakup jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan jumlah hotel. Menghasilkan pernyataan bahwa pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat secara simultan dipengaruhi oleh jumlah objek wisata dan jumlah hotel mempunyai dampak yang signifikan. Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat akan mendapati peningkatan apabila terjadi kenaikan jumlah objek wisata dan jumlah hotel secara simultan atau bersama.

Saraswati & Utomo, (2023). Berjudul “ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KONSUMSI MASYARAKAT, JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR, JUMLAH HOTEL DAN RESTORAN, JUMLAH WISATAWAN DAN KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PADA KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR PERIODE TAHUN 2012-2021”. Penelitian pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2012-2021 bertujuan untuk menguji seberapa besar dampak Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Masyarakat, Jumlah Kendaraan Bermotor, Jumlah Hotel dan Restoran, Jumlah Wisatawan dan Kepadatan Penduduk pada PAD. Data yang di pakai dalam penelitian ini adalah data sekunder data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan Panel Least Metode persegi dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hasilnya menunjukkan Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan ekonomi, konsumsi masyarakat, jumlah hotel dan restoran, dan kepadatan penduduk secara positif dan signifikan. Sedangkan jumlah kendaraan bermotor dan jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) di Propinsi Jawa Timur. Pemerintah perlu melakukan pengawasan terhadap wajib pajak penduduk yang telah memasuki usia produktif sehingga mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah(PAD).

Rachman & Restiatun, (2023). Berjudul “PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR DAN TINGKAT

PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KALIMANTAN BARAT”. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk memahami bagaimana Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Kalimantan Barat dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jumlah kendaraan bermotor, dan tingkat pengangguran terbuka (TPT). Badan Pusat Statistik(BPS) menjadi sumber data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif tersebut. Semua Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat dalam periode sepuluh tahun (2013-2022) merupakan wilayah cakupan untuk ruang lingkup penelitian ini. Analisis regresi data panel merupakan metode analisis yang diterapkan dalam penelitian. *Random Effect Model* adalah metode yang terpilih dalam penelitian ini setelah melewati serangkaian pengujian yang dilaksanakan. Pendapatan asli daerah di Provinsi Kalimantan Barat dari hasil pengujian dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang memiliki dampak positif, selain itu, Pendapatan asli daerah di wilayah tersebut juga dipengaruhi oleh jumlah kendaraan bermotor yang berdampak positif. Kemudian, pendapatan asli daerah di Provinsi Kalimantan Barat tidak dipengaruhi oleh tingkat pengangguran terbuka (TPT). Pendapatan asli daerah bisa diuraikan oleh variabel jumlah penduduk, jumlah sepeda motor, dan tingkat pengangguran terbuka(TPT) dengan Koefisien Determinasi (R^2), yang diperoleh nilai sebesar 92,67%. Dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain tetap konstan. Selain itu, melalui nilai F-statistik, dapat ditemukan bahwa semua variabel independen adalah variabel yang efektif untuk variabel pendapatan asli daerah.

Asmisari et al. (2021). Berjudul “ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH RESTORAN, JUMLAH HOTEL, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PAD SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2019”. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan efek jumlah wisatawan, restoran, hotel, dan penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah pada bidang kepariwisataan di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2015-2019. Data panel adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut berupa data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah. Analisis regresi data panel adalah metode yang dipakai pada penelitian ini dengan mengaplikasikan program E-views 10. Temuan dari analisis dalam observasi ini menunjukkan jumlah wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) bidang pariwisata di Provinsi Jawa Tengah, jumlah restoran

berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah bidang pariwisata di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah hotel tidak memberikan dampak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah, Sementara jumlah penduduk memberikan dampak secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada bidang pariwisata di Provinsi Jawa Tengah. Jumlah wisatawan, restoran, hotel, dan penduduk secara simultan memiliki pengaruh signifikan pada Pendapatan Asli Daerah pada bidang pariwisata di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2015-2019.

Manalu et al. (2021). Berjudul “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Restoran Terhadap PAD Dan Progres Ekonomi Di Kabupaten Nias Selatan Tahun 2014-2018”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah restoran pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta perkembangan ekonomi di Kabupaten Nias Selatan. Metode analisis yang diterapkan pada penelitian ini yaitu analisis jalur. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa secara langsung, jumlah kunjungan wisatawan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jumlah restoran berdampak positif akan tetapi tidak signifikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Jumlah kunjungan wisatawan juga berdampak positif tetapi tidak signifikan pada progres ekonomi. Sementara itu, Pendapatan Asli Daerah memberikan dampak positif tetapi tidak signifikan pada progres ekonomi. Dengan tidak langsung, Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak memiliki signifikansi dalam memediasi hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dan kemajuan ekonomi melewati Pendapatan Asli Daerah. Selain itu, antara jumlah restoran dan jumlah kunjungan wisata tidak terdeteksi adanya hubungan yang signifikan.

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka

NO	Keterangan (Judul, Nama, Metode Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH JAWA TENGAH TAHUN 2010-2018. Prasetyo et al.,(2022)	Hasil dari penelitian ini yaitu PAD dipengaruhi PDRB dan pengeluaran pemerintah secara signifikan dan positif. PAD dipengaruhi inflasi secara negatif signifikan, kemudian PAD tidak dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan jumlah wisatawan .	Persamaan : Penggunaan data dari BPS untuk melakukan penelitian, kemudian dianalisis menggunakan metode model fixed effect, serta persamaan variabel independen yaitu PDRB dan jumlah wisatawan. Perbedaan : Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dari pemilihan variabel independen yaitu jumlah penduduk dan inflasi
2	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI ACEH. Mayza et al., (2015)	Hasil uji F, menyebutkan PAD secara bersamaan dipengaruhi variabel jumlah penduduk, PDRB, dan inflasi. Hasil Uji t memaparkan PAD tidak dipengaruhi oleh variabel jumlah penduduk dan inflasi. Selanjutnya PAD dipengaruhi variabel PDRB.	Persamaan : Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder dan menggunakan analisis regresi berganda. Perbedaan : Dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada pemilihan variabel independen yang dipakai yaitu inflasi, jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah.
3	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BADUNG. Wijaya & Yuliarmi, (2019)	Berdasarkan uji simultan(f) dan uji parsial (t) menyebutkan bahwa PAD dipengaruhi secara positif oleh jumlah kunjungan wisata, tingkat hunian kamar hotel, dan jumlah penduduk	Persamaan : Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Perbedaan : Variabel independen tingkat hunian kamar hotel, jumlah kunjungan wisata dan jumlah penduduk.
4	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2002- 2019. Pratiwi et al. (2021).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan semua variabel independen pengeluaran pemerintah, PDRB, jumlah penduduk, dan pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap PAD	Persamaan : Menggunakan data sekunder, metode analisis Ordinary Least Square, dan variabel independen yaitu PDRB. Perbedaan : Variabel pengeluaran pemerintah, jumlah penduduk, dan pendapatan per kapita

5	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN/KOTA DI KAWASAN SARBAGITA PROVINSI BALI. Yudastini & Utama (2023)	PAD dipengaruhi PDRB per kapita, jumlah penduduk, dan jumlah kunjungan wisatawan secara simultan. Selanjutnya PAD dipengaruhi PDRB per kapita, jumlah penduduk, dan jumlah kunjungan wisatawan secara positif dan signifikan.	Persamaan : Penggunaan regresi linear berganda dengan aplikasi eviws, data yang dipakai merupakan data sekunder yang diperoleh dari BPS. variabel jumlah wisatawan. Perbedaan : penggunaan variabel independen yaitu jumlah penduduk dan jumlah kunjungan wisata merupakan perbedaan dalam penelitian ini.
6	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2017-2021. Goban, Maradita, & Hidayat (2023).	Variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD, jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap PAD, pendapatan per kapita berpengaruh signifikan pada PAD.	Persamaan : Menggunakan data sekunder dari BPS, metode analisis data panel, dan variabel PDRB. Perbedaan : Pemilihan variabel independen yaitu jumlah penduduk, dan pendapatan per kapita.
7	Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. Widayanti & Dewanti (2017)	PAD dipengaruhi PDRB, jumlah hotel jumlah restoran dan rumah makan secara signifikan dan positif. Sedangkan jumlah objek wisata tidak signifikan terhadap PAD.	Persamaan : Menggunakan data sekunder berupa time series dan cross section dari BPS. variabel independen jumlah hotel, jumlah restoran dan PDRB. Perbedaan : variabel jumlah objek wisata.
8	Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. Alyani & Siwi, (2020).	PAD dipengaruhi jumlah hotel secara signifikan dan positif. PAD tidak dipengaruhi jumlah objek wisata secara signifikan.	Persamaan : Menggunakan data sekunder dari BPS, metode uji regresi. variabel jumlah hotel dan jumlah restoran. Perbedaan : variabel Jumlah objek wisata.
9	ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KONSUMSI MASYARAKAT, JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR, JUMLAH HOTEL DAN RESTORAN, JUMLAH WISATAWAN DAN KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PADA KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR PERIODE TAHUN 2012-2021. Saraswati & Utomo, (2023)	PAD dipengaruhi secara signifikan positif oleh variabel pertumbuhan ekonomi, konsumsi penduduk, jumlah hotel dan restoran, dan kepadatan penduduk. sedangkan jumlah kendaraan bermotor dan jumlah wisatawan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.	Persamaan : Menggunakan data sekunder dari BPS, metode menggunakan regresi data panel, variabel independen jumlah hotel, jumlah restoran dan jumlah kendaraan. Perbedaan : Variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, konsumsi masyarakat, jumlah penduduk dan jumlah wisatawan
10	PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KALIMANTAN BARAT. Rachman & Restiatun, (2023)	Variabel jumlah penduduk dan jumlah kendaraan berdampak positif terhadap PAD, tingkat pengangguran terbuka (TPT) tidak berdampak pada PAD.	Persamaan : Data dari BPS, metode regresi data panel, variabel jumlah kendaraan. Perbedaan : Variabel jumlah penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT).

11	ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH RESTORAN, JUMLAH HOTEL, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PAD SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2019. Asmisari et al. (2021)	Jumlah wisatawan , jumlah restoran, jumlah penduduk berdampak signifikan, jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan, dan secara simultan jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah hotel , jumlah penduduk berpengaruh pada PAD.	Persamaan : Badan Pusat Statistik(BPS) merupakan sumber data yang di ambil dalam penelitian ini, metode analisis memanfaatkan data panel. Variabel yang digunakan jumlah hotel, jumlah restoran. Perbedaan : variabel jumlah wisatawan dan jumlah penduduk, merupakan perbedaan dalam penelitian ini.
12	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Restoran Terhadap PAD Dan Progres Ekonomi Di Kabupaten Nias Selatan Tahun 2014-2018. Manalu et al. (2021)	Hasil penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan berdampak positif dan signifikan pada penerimaan PAD dan jumlah restoran berdampak positif tetapi tidak signifikan pada PAD	Persamaan : Persamaan dalam penelitian ini yaitu di variabel jumlah restoran. Perbedaan : Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel jumlah kunjungan wisata serta metode analisis yang digunakan adalah analisa path dengan SPSS 28

Berdasarkan tabel di atas yang berisi penelitian terdahulu, pada penelitian tersebut memakai beberapa referensi atau acuan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo et al., (2022) Pratiwi et al. (2021) , Goban et al., (2023) Widayanti & Dewanty (2017), Alyani & Siwi (2020), Rahman dan Restiatun(2023). Penelitian yang dilakukan dapat dijadikan referensi karena memiliki variabel independen yang sama yaitu PDRB, jumlah hotel, jumlah restoran. Kemudian penelitian yang dilakukan pun menggunakan penelitian kuantitatif serta memakai data sekunder. Dengan persamaan ini alhasil penelitian terdahulu bisa dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Halim (2001) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan diharapkan dapat menjadi modal utama bagi penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, pada saat ini kondisinya masih kurang memadai, artinya bahwa proporsi yang disumbangkan PAD terhadap Total Penerimaan Daerah (TPD) masih relatif rendah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang berasal dari berbagai jenis pajak yang dikelola secara sah oleh pemerintah. Pendapatan ini diperoleh melalui proses pemungutan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. Penerimaan pajak daerah dapat digunakan untuk membiayai berbagai anggaran belanja di wilayah tersebut. Dengan peningkatan pendapatan asli daerah, pemerintah daerah tidak lagi perlu bergantung pada bantuan keuangan dari pusat untuk melaksanakan program pembangunan (Kawulur dan Rawung 2022). Berikut adalah komponen – komponen PAD :

1. Pajak Daerah

Pajak daerah adalah kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi oleh masyarakat kepada pemerintah sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. Pendapatan yang diperoleh dari pajak daerah merupakan hasil dari pendapatan wilayah itu sendiri, dan dana tersebut dapat digunakan sebagai kontribusi dalam pembangunan atau untuk kepentingan masyarakat umum lainnya (Kawulur dan Rawung 2022).

Prasetyo et al., (2022), mengatakan, penerapan pajak daerah dikelola pada UU No. 34 Tahun 2000 yang memuat masalah peralihan UU No. 18 Tahun 1997 atas Retribusi Daerah serta Pajak Daerah. Selanjutnya, sesuai pada Pasal 2 dari Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, kewenangan tingkat kota/kabupaten terdiri dari beberapa bagian jenis pajak meliputi:

- a. Pajak hotel
- b. Pajak restoran
- c. Pajak hiburan
- d. Pajak reklame
- e. Pajak penerangan jalan
- f. Pajak mineral bukan logam dan batuan
- g. Pajak parkir
- h. Pajak air tanah
- i. Pajak sarang burung walet
- j. Pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan
- k. Pajak perolehan atas tanah dan bangunan

2. Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah kontribusi atau pembayaran yang dikenakan sebagai imbalan atas penggunaan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah daerah demi kepentingan bersama. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah juga dapat berasal dari peningkatan retribusi daerah (Kawulur dan Rawung 2022). Menurut Carunia (2017), retribusi daerah adalah kontribusi keuangan yang dikenakan oleh pemerintah daerah untuk membayar atas izin yang diberikan kepada individu atau kelompok dalam rangka kepentingan mereka.

Munawir (1997), menyebutkan retribusi adalah kontribusi yang harus diberikan kepada pemerintah dan dalam pertukaran langsung, layanan tertentu dapat diberikan. Pemberian ini bersifat ekonomis karena hanya mereka yang menerima manfaat langsung dari layanan pemerintah yang akan dikenai kontribusi tersebut. Retribusi mencakup semua pembayaran individu yang terjadi saat menggunakan layanan yang memberikan keuntungan langsung dari layanan tersebut.

Retribusi daerah yaitu salah satu sumber pendapatan yang didapat oleh pemerintah daerah, yang bersumber dari pembayaran retribusi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap pemerintah daerah. Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha, dan Retribusi Perizinan Tertentu merupakan bagian dari jenis jenis retribusi (Suparmoko, 2000).

3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Milik Daerah Yang Dipisahkan

Hasil dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah penerimaan yang berasal dari laba yang dihasilkan dari pengelolaan APBD. Laba tersebut dapat digabungkan ke dalam sumber Pendapatan Asli Daerah (Kawulur dan Rawung 2022). Hasil dari pengelolaan kekayaan yang dipisahkan milik daerah mencakup diantaranya; bagian dari laba yang dihasilkan oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan penghasilan yang bersumber dari penataan aset yang telah dipisahkan oleh pemerintah daerah. Pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan ini dilakukan oleh pemerintah daerah dengan tujuan untuk memperoleh laba dari kepemilikan dan pengelolaan sumber daya yang ada di wilayahnya (Prasetyo et al, 2020).

4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah adalah penghasilan yang bukan bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, maupun jenis penerimaan lain yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Hal ini mencakup penerimaan dari pengelolaan aset daerah yang telah dipisahkan, seperti denda atas keterlambatan pelaksanaan proyek, penghasilan bunga dari deposito, penghasilan dari transaksi jasa dan giro, serta kompensasi atau penggantian kerugian atas aset daerah (Hibzon, 2007).

2.2.2 Jumlah hotel

Menurut Rachmadi (2017), sarana akomodasi atau penginapan adalah bangunan dengan berbagai bentuk yang menyediakan tempat tidur untuk menginap, baik adanya tambahan atau tanpa layanan makanan dan minuman. Menurut Suryadana dan Octavia (2015), akomodasi meliputi berbagai jenis hotel dan sarana lain yang berkaitan dengan penyajian jasa kepada para turis yang ingin bermalam sewaktu perjalanan wisata yang mereka lakukan.

Menurut Herman *et al.* (2018), bisnis penginapan atau yang sering dikenal lodging establishment adalah tempat yang menyediakan tempat tinggal sementara bagi seseorang. Jenis-jenis usaha penginapan tersebut meliputi hotel, losmen, resor, apartemen, dan lain sebagainya. Menurut Susepti *et al.* (2017), jasa penginapan atau hotel memiliki permintaan yang tinggi di industri pariwisata yang terus berkembang.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, hotel adalah jenis akomodasi yang dijalankan secara komersial dan profesional. Hotel menyediakan layanan penginapan, makanan dan minuman, hiburan seperti night club, discotheque, serta berbagai layanan menarik lainnya untuk semua orang (Herman *et al.*, 2018).

Menurut Udayantini *et al.* (2015), UU No. 28 Tahun 2009 menyebutkan bahwa hotel adalah sarana yang menyediakan layanan peristirahatan atau penginapan dan layanan lainnya dengan pembayaran yang dikenakan. Istilah "hotel" meliputi motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan, dan jenis-jenis lainnya, termasuk rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh). Hotel merupakan bangunan khusus yang disediakan bagi orang untuk menginap/beristirahat dan mendapatkan layanan serta fasilitas lainnya dengan membayar.

Hotel adalah tempat yang menyediakan akomodasi sehari-hari dalam bentuk kamar-kamar di dalam satu bangunan, yang juga bisa menawarkan layanan makanan, minuman, hiburan, dan fasilitas lainnya. Hotel dapat dibedakan menjadi hotel berbintang dan hotel non-bintang (BPS 2017). Hotel bintang adalah usaha yang menyediakan layanan penginapan, makanan, minuman, dan layanan lainnya kepada masyarakat umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Bisnis ini dijalankan secara komersial dan harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam surat keputusan oleh instansi yang mengawasinya. Contohnya, hotel bintang lima, hotel bintang empat, dan sebagainya (BPS 2017).

2.2.3 Jumlah Restoran

Menurut BPS (2019), usaha restoran mencakup jenis usaha jasa pangan yang berlokasi di sebagian atau seluruh bangunan permanen. Usaha ini berfokus pada penjualan dan penyajian makanan serta minuman kepada masyarakat umum. Restoran dapat dilengkapi dengan peralatan atau perlengkapan untuk proses pembuatan dan penyimpanan, tetapi juga dapat beroperasi tanpa perlengkapan khusus. Selain itu, usaha

restoran diakui sebagai penyedia makanan dan minuman melalui pemberian surat keputusan dari instansi yang memiliki kewenangan.

2.2.4 Jumlah Kendaraan

Rachman dan Restiatun (2023), menyebutkan kendaraan bermotor merujuk pada semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang beroperasi di berbagai jenis jalan darat. Kendaraan ini didorong oleh peralatan teknik, seperti motor atau peralatan lainnya, yang berfungsi mengubah sumber daya energi tertentu menjadi tenaga untuk menggerakkan kendaraan bermotor tersebut. Definisi ini mencakup alat-alat berat maupun peralatan besar yang menggunakan roda dan motor dalam operasinya. Pengenaan bea yang dikenakan terhadap kepemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor merupakan bentuk pembayaran pajak kendaraan.

Penghasilan pajak daerah provinsi mendapat sokongan dari saluran dana pembayaran masing-masing kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor baik kendaraan roda dua maupun roda empat yang telah melakukan pembayaran pajak. Dana yang diperoleh dari pengambilan pajak kendaraan bermotor ini kemudian di manfaatkan sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rachman dan Restiatun, 2023).

2.2.5 PDRB

Produk domestik bruto (PDRB) merupakan nilai keseluruhan dari barang dan jasa akhir yang dibuat pada suatu negara selama periode waktu tertentu (Mankiw, 2020). Apabila dilihat dari tingkat provinsi, maka metodenya menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB diperoleh melalui dua pendekatan, yaitu pendapatan dan pengeluaran. Dalam pendekatan pengeluaran, selain dihitung berdasarkan pengeluaran riil sektor, PDRB juga dapat dihitung berdasarkan pengeluaran sektor ekonomi atau bidang usaha (BPS, 2021). Perhitungan PDRB terbagi menjadi dua, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). PDRB ADHB menggambarkan bahwa perhitungan PDRB menggunakan harga yang berlaku di periode tertentu, sehingga perubahan PDRB ADHB berasal dari perubahan baik output maupun harga barang dan jasa. Di sisi lain, PDRB ADHK dihitung dengan menggunakan tahun dasar sebagai acuan harga, sehingga perubahan PDRB setelah tahun dasar hanya mencerminkan perubahan dalam pengeluaran tanpa memperhitungkan perubahan harga.

2.3. Hubungan Antar Variabel Independen dan Dependen

2.3.1 Hubungan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hotel adalah salah satu sarana yang bisa memikat turis supaya mengunjungi daerah wisata. Ketersediaan hotel yang baik akan membuat para turis merasa puas serta tidak enggan untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut (Widiyanti dan Dewanti, 2017). Kehadiran hotel atau fasilitas penginapan di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah dapat memberikan manfaat ekonomi bagi pemerintah daerah. Penambahan jumlah hotel memiliki potensi untuk menambah penghasilan pendapatan asli daerah melalui pengenaan pajak oleh pemerintah daerah. Selain itu, fasilitas akomodasi hotel biasanya menyediakan berbagai layanan tambahan, termasuk hiburan, yang dapat memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap PAD. Hasil penelitian dari (Solot, 2018); (Widiyanti, 2017); (Gooroochurn & Sinclair, 2005); (Walpole & Goodwin, 2000) Menyatakan bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2.3.2 Hubungan Jumlah Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Restoran dan rumah makan adalah fasilitas pendukung dalam sektor pariwisata yang didirikan untuk mencukupi kebutuhan para turis. Jumlah rumah makan dan restoran adalah fasilitas yang sangat esensial bagi para wisatawan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka selama berlibur di destinasi wisata. Dengan demikian, jika kebutuhan para wisatawan tercukupi, mereka akan merasa puas mengunjungi daerah wisata tersebut, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada pendapatan daerah di sektor pariwisata. Upaya untuk meningkatkan pendapatan daerah dapat diterapkan melalui berbagai strategi, salah satunya adalah dengan menguatkan sektor akomodasi pariwisata, termasuk keberadaan restoran atau rumah makan. Praktik wisata kuliner yang didukung oleh restoran atau rumah makan ini dapat berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam penelitian (Widiyanti, 2017) dan (Fikri & Mardani, 2017) menyimpulkan jika terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah restoran dan PAD.

2.3.3 Hubungan Jumlah Kendaraan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kendaraan bermotor merupakan alat yang dapat mendukung aktivitas para pelaku usaha dan konsumen saat bertransaksi. Kendaraan bermotor berkontribusi pada pendapatan daerah melalui proses perizinan, di mana para pemilik kendaraan

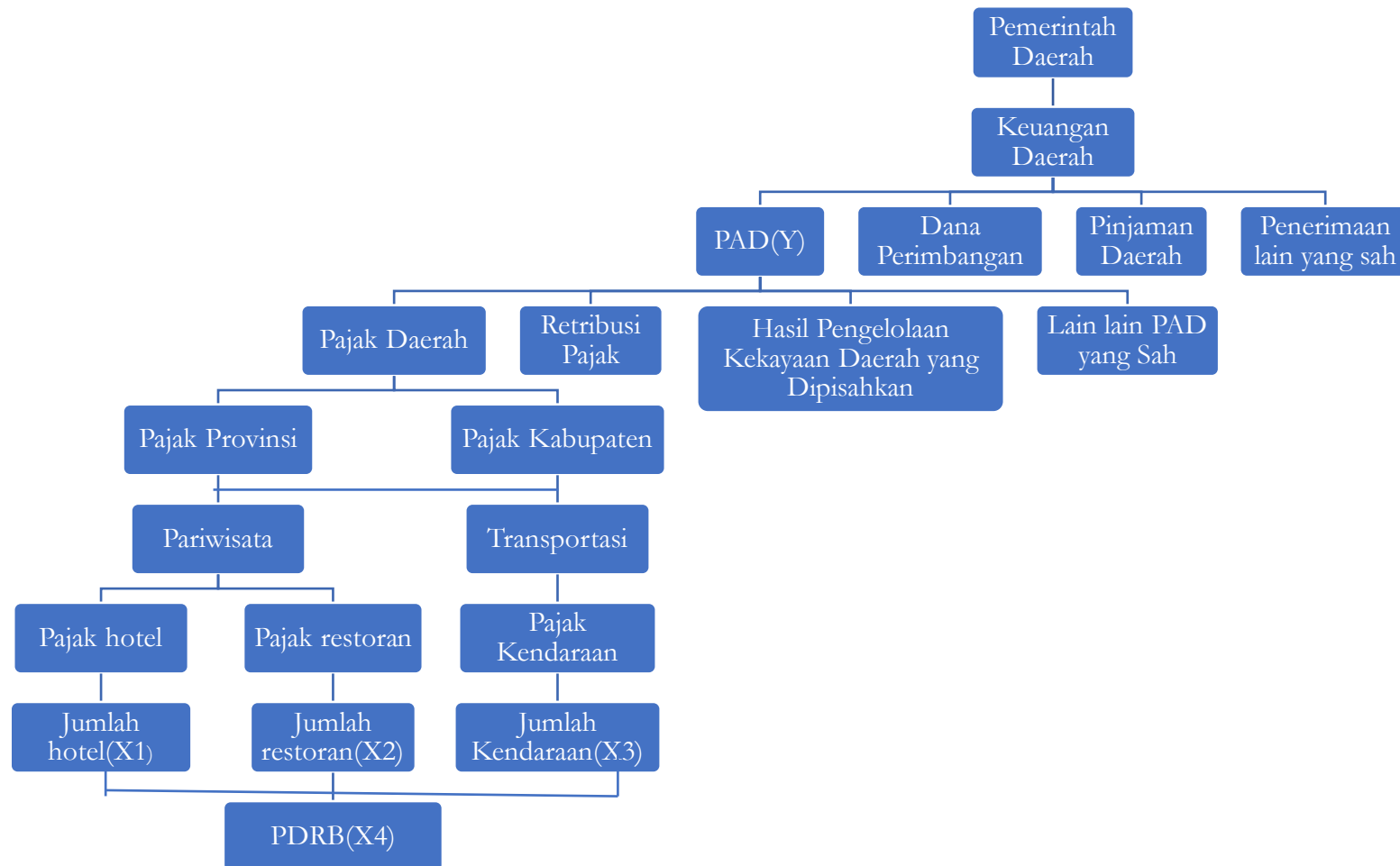
bermotor diwajibkan untuk membayar pajak kendaraan. Keterkaitan antara Pendapatan Asli Daerah dan kendaraan bermotor terjadi melalui pembayaran pajak. Pajak yang dikumpulkan dari kendaraan ini dapat digunakan untuk mendukung berbagai proyek pembangunan dan perbaikan infrastruktur, termasuk perbaikan akses jalan dan pembiayaan kebutuhan pengeluaran daerah lainnya.

2.3.4 Hubungan PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Keterlibatan antara PDRB sebagai indikator penghasilan masyarakat dengan pendapatan asli daerah adalah semakin tinggi pendapatan individu, semakin besar juga kontribusi mereka dalam pembayaran pajak (*ability to pay*) sesuai kebijakan pemerintah. Dalam tahap alokasi penghasilan yang tetap, peningkatan PDRB per kapita riil di wilayah tertentu akan mengindikasikan kesanggupan masyarakat di wilayah tersebut untuk mendukung pengeluaran teratur dan pembangunan pemerintah (Atmaja, 2007).

Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam usaha menaikkan pendapatan asli daerah dalam suatu wilayah. PDRB pun mencerminkan kesanggupan wilayah dalam pengelolaan sumber daya pembangunan yang ada, sehingga PDRB di setiap daerah dapat bervariasi sesuai dengan potensi dan faktor produksi khusus yang dimiliki oleh masing-masing wilayah. Dengan peningkatan PDRB, daerah dapat meningkatkan penerimaannya untuk mendukung agenda pembangunan, yang pada gilirannya akan mengembangkan produktivitasnya (Jaya & Widanta, 2014).

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Penting untuk mencatat bahwa hipotesis memiliki peran sentral dalam suatu penelitian, dan jawaban terhadapnya akan membentuk kesimpulan penelitian secara keseluruhan. Hipotesis sejatinya adalah suatu dugaan, sehingga peneliti perlu menghimpun data yang memadai untuk membuktikan kebenaran dugaan tersebut. Dalam konteks ini, terdapat dua jenis hipotesis, yakni hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Terdapat dua klasifikasi hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol sering ditandai dengan ungkapan seperti tidak ada pengaruh, tidak ada hubungan, dan sejenisnya. Sebaliknya, hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol. Apabila hipotesis nol tidak dapat dibuktikan, maka dapat diterima hipotesis alternatif. Sebaliknya, jika hipotesis nol terbukti benar, maka hipotesis alternatif tidak dapat diterima. Peneliti memperoleh data yang digunakan untuk menguji hipotesis dari sampel yang telah dipilih (Lolang, 2014).

1. Secara simultan diduga jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah kendaraan, dan produk domestik regional bruto memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah 6 Kota di Provinsi Jawa Tengah
2. Secara parsial Jumlah hotel memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah.
3. Secara parsial Jumlah restoran memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah.
4. Secara parsial Jumlah kendaraan memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah.
5. Secara parsial Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah.

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang terdiri dari angka-angka. Selain itu, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah dibuat atau dikumpulkan oleh orang lain pada periode waktu tertentu, data yang di dapat dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, website, serta sumber lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Adapun data yang dipakai pada penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (Y)
2. Jumlah Hotel (X1)
3. Jumlah Restoran (X2)
4. Jumlah Kendaraan (X3)
5. PDRB (X4)

Pada penelitian ini teknik untuk pengumpulan data yang akan dipakai yaitu data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik(BPS) Jawa Tengah, BPS di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah. Data Yang dipakai berupa data tahunan 2017-2021.

3.2 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah dalam satuan milyar di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah.

2. Variabel Independen

Untuk variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Jumlah Hotel

Data diambil dari BPS dengan rentang tahun 2017-2021 digunakan dalam penelitian ini. Untuk menganalisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah memakai indikator jumlah hotel sebagai tolak ukur dengan satuan unit.

- b. Jumlah restoran

Data diambil dari BPS dengan rentang tahun 2017-2021 digunakan dalam penelitian ini. Untuk menganalisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 6 Kota

Provinsi Jawa Tengah memakai indikator jumlah restoran sebagai tolak ukur dengan menggunakan satuan unit.

c. Jumlah Kendaraan

Data diambil dari BPS dengan rentang tahun 2017-2021 digunakan dalam penelitian ini. Untuk menganalisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah memakai indikator jumlah kendaraan sebagai tolak ukur dengan satuan unit.

d. Produk Domestik Regional Bruto

Data diambil dari BPS dengan rentang tahun 2017-2021 di gunakan dalam penelitian ini. Untuk menganalisis Pendapatan Asli Daerah di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah memakai indikator jumlah PDRB sebagai tolak ukurnya dengan satuan milyar.

3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian menggunakan pengolahan regresi data panel yang diolah dengan eviews 9. Data panel yaitu kombinasi antara data time series dan cross section. Data panel sering disebut juga sebagai data longitudinal atau data cross-sectional time series. Ini mencakup banyak objek penelitian, seperti negara, industri, bank, atau bentuk lainnya yang diamati selama dua periode waktu atau lebih, yang dapat diidentifikasi melalui penggunaan beberapa periode data time series (Sriyana,2014).

3.3.1 Metode Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(JH)_{it} + \beta_2 \text{Log}(JR)_{it} + \beta_3 \text{Log}(JK)_{it} + \beta_4 \text{Log}(PDRB)_{it} + U_{it}$$

Keterangan

Y = PAD (milyar rupiah)

β_0 = Koefisien Intersep

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Variabel Independen

Log(JH) = Jumlah Hotel (Unit)

Log(JR) = Jumlah Restoran (Unit)

Log(JK) = Jumlah Kendaraan (Unit)

Log(PDRB) = Produk Domestik Regional Bruto (Milyar rupiah)

i = Cross Section (6 kota provinsi jawa tengah)

t = Time-Series (2017-2021)

u_{it} = Variabel Pengganggu

3.3.2 Metode Estimasi

Ada 3 langkah yang digunakan dalam mengestimasi data panel :

1. Common Effect Model

Dengan menyatukan time-series dan data cross-section tanpa memperhatikan variasi waktu dan individu, teknik Ordinary Least Squares dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi model data panel, yang kerap disebut sebagai estimasi model common effect (Widarjono, 2018).

. Berikut ini adalah model Common Effect Model :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(JH)_{it} + \beta_2 \text{Log}(JR)_{it} + \beta_3 \text{Log}(JK)_{it} + \beta_4 \text{Log}(PDRB)_{it} + U_{it}$$

2. Fixed Effect Model

Fixed effect model merupakan model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep didalam persamaan. Teknik fixed effect model merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. fixed effect tersebut berdasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan tetapi intersepnya sama antara waktu (time invariant). selain itu model tersebut juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan antar waktu. Berikut adalah Fixed Effect Model :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(JH)_{it} + \beta_2 \text{Log}(JR)_{it} + \beta_3 \text{Log}(JK)_{it} + \beta_4 \text{Log}(PDRB)_{it} + \alpha_i D_i + U_{it}$$

3. Random Effect Model

Model random effect merupakan model data panel yang menggunakan variabel gangguan (error terms). metode ini membahas tentang bagaimana mengestimasi data panel yang mana variabel error terms belum tentu akan sama-sama berkaitan antara individu dan antar waktu. Metode random effect sendiri memiliki pengertian bahwa gangguan V_{it} terdiri atas dua komponen yaitu variable error terms secara keseluruhan e_{it} merupakan kombinasi time series serta cross section dengan variabel terms secara individu e_{it} . Dengan demikian maka variabel error terms merupakan variabel berbeda beda antar individu namun masih tetap antar waktu. Maka model ini dapat disebut error component model (ECM).

Untuk mengestimasi Random Effect Model juga dapat menggunakan Generalized Least Square (GLS).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(JH)_{it} + \beta_2 \text{Log}(JR)_{it} + \beta_3 \text{Log}(JK)_{it} + \beta_4 \text{Log}(PDRB)_{it} + \alpha_i D_i + \varepsilon_i + U_{it}$$

3.3.3 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Dalam memilih model yang akan dipakai pada penelitian ini, peneliti melakukan serangkaian tes untuk menentukan metode estimasi yang tepat serta memberikan hasil regresi yang optimal. Untuk menentukan FEM atau CEM yang menghasilkan regresi terbaik, dapat menggunakan uji chow. Sedangkan untuk memilih model REM atau FEM, dapat menggunakan uji hausman, yang membantu untuk menentukan hasil regresi terbaik di antara kedua pengujian yang dapat dilakukan. Berikut adalah metode terbaik yang kami temukan:

1. Uji Chow

Uji chow dipakai untuk menguji perbandingan antara model common effect dan model fixed effect. Untuk melakukan uji ini, alat yang diperlukan adalah program Eviews 9. Berikut ini merupakan hipotesis dari uji chow :

H_0 = Common effect model

H_a = Fixed effect model

Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwasanya model terpilih bisa berupa common effect atau fixed effect. Apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$, maka hipotesis nol akan ditolak, menandakan model fixed effect lebih sesuai. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $> \alpha = 0.05$, yang terjadi hipotesis nol tidak ditolak, menyiratkan model common effect lebih optimal.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk tolak ukur perbandingan antara fixed effect model dan random effect model sebagai penentu metode yang lebih efektif. Berikut ini merupakan hipotesis dari uji hausman :

H_0 = Random effect model

H_a = Fixed Effect model

Dari persepsi tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya pilihan terbaik diantara random effect atau fixed effect yang dapat dipakai. apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$, maka tidak menolak H_0 , mengindikasikan bahwa random effect model lebih

optimal. Hal ini berbanding terbalik apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0.05$, maka akan menolak H_0 , dan fixed effect model adalah pilihan yang sangat tepat.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier Effect dipakai sebagai alat perbandingan Random Effect model dan Common Effect model dengan memanfaatkan metode Ordinary-Least Square (OLS) sebagai penentu model manakah yang optimal. Berikut ini adalah hipotesis dari uji lagrange multiplier:

H_0 = Model Common Effect

H_a = Model Random Effect

Dari persepsi tersebut, dapat dinyatakan bahwa pilihan yang tepat diantara common effect model atau random effect. Apabila nilai probabilitas Breusch-Pagan (BP) $> \alpha = 0.05$, hasilnya tidak menolak H_0 , hal ini menunjukkan bahwa common effect model lebih optimal. Apabila nilai probabilitas Breusch-Pagan (BP) $< \alpha = 0.05$, alhasil hipotesis tidak menerima H_0 ataupun menerima H_a , hal ini menunjukkan bahwa random effect model sangat tepat.

3.4 Uji Statistik

Tujuan pengujian ini adalah untuk memahami hasil perhitungan regresi yang telah dilakukan, dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji f-statistik (pengujian kelayakan model), dan uji t-statistik (pengujian parsial), yang dijelaskan secara detail sebagai berikut.

3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau pengujian determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik regresi menjelaskan data (goodness of fit). Yang berarti bagaimana garis regresi yang dibentuk dengan data. Apabila seluruh data terletak di garis regresi atau dengan kata lain semua nilai residual adalah 0. Dalam hal ini, kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen, atau sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependennya dalam persentase.

3.4.2 Uji F

Untuk menentukan apakah seluruh variabel x mempengaruhi variabel y maka perlu dilakukan uji F. Dengan asumsi sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tidak ada.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ Pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen ada.

Langkah berikutnya adalah mencari kesimpulan. Apabila F statistik mempunyai probabilitas $> \alpha = 0.05$ maka tidak menolak hipotesis 0, yang berarti seluruh variabel independen tidak akan mempengaruhi variabel dependen. Kemudian apabila probabilitas F stat $< \alpha = 0.05$ akan menolak hipotesis 0, hal ini bisa disimpulkan seluruh variabel independen berdampak variabel dependen.

3.4.3 Uji t

Untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen maka digunakan uji T. Ada dua hipotesis yang dapat diasumsikan oleh peneliti di antaranya H_0 dan H_a . Dalam melakukan uji T maka harus menentukan apakah yang digunakan uji satu sisi atau uji dua sisi. Uji hipotesis satu sisi digunakan apabila kita mempunyai dasar teori atau hipotesis yang kuat dari hubungan antara variabel independen x dan variabel dependen. Atau sebaliknya uji dua sisi digunakan apabila seorang peneliti tidak memiliki landasan dasar teori awal yang kuat.

1. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (X1)

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, Tidak adanya pengaruh signifikan Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_a : \beta_1 \leq 0$, Adanya pengaruh signifikan Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (X2)

$H_0 : \beta_2 \geq 0$, Tidak adanya pengaruh signifikan Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_a : \beta_2 \leq 0$, Adanya pengaruh signifikan Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3. Pengaruh Jumlah Kendaraan terhadap Pendapatan Asli Daerah (X3)

$H_0 : \beta_3 \geq 0$, Tidak adanya dampak signifikan Jumlah Kendaraan pada Pendapatan Asli Daerah.

$H_a : \beta_3 \leq 0$, Adanya dampak signifikan Jumlah Kendaraan pada Pendapatan Asli Daerah.

4. Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (X4)

$H_0 : \beta_4 \geq 0$, Tidak adanya pengaruh signifikan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah.

$H_a : \beta_4 \leq 0$, Adanya pengaruh signifikan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah.

BAB IV

HASIL ANALISIS & PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan dan mengenali pendapatan asli daerah yang terdapat pada 6 Kota Provinsi Jawa Tengah dengan metode regresi data panel. Dalam penelitian ini data yang akan dipakai oleh peneliti merupakan data cross section dan time series di 6 Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2017-2021. Data yang diambil yaitu publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah di tiap Kota. Untuk Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah kendaraan, dan produk domestik regional bruto.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apa saja aspek yang mempengaruhi pendapatan asli daerah dengan menggunakan variabel dependen pendapatan asli daerah (Y) dalam satuan milyar rupiah, variabel independen yaitu jumlah hotel (X1) dalam satuan unit, jumlah restoran (X2) dalam satuan unit, Jumlah kendaraan (X3) dalam satuan unit, produk domestik regional bruto (X4) dalam satuan milyar rupiah pada 6 Kota Provinsi Jawa Tengah dalam periode 2017-2021. Kemudian untuk metode penelitian ini menggunakan metode data panel dengan menggunakan aplikasi eviews 9.

4.2 Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Standar Deviasi	Mean	Nilai Maksimal	Nilai Minimal
PAD	0.944204	19.71933	21.64619	17.24340
Jumlah Hotel	0.881575	3.956246	5.267858	2.944439
Jumlah Restoran	1.291967	4.500402	6.914731	2.302585
Jumlah Kendaraan	1.010089	12.56173	14.44454	11.38947
PDRB	1.106357	16.62655	18.79020	15.57690

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 9*

Dari hasil pengolahan *eviews 9* menunjukkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah menunjukkan hasil rata rata sebesar 19.7 persen. Nilai maksimum di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah memperoleh hasil sebesar 21.6 persen, kemudian untuk nilai minimum Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah sebesar 17.2 persen, dan nilai standar deviasi memperoleh nilai sebesar 0.94.
2. Jumlah hotel di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah menunjukkan hasil rata-rata sebesar 3.95 persen. Nilai maksimum di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah memperoleh hasil sebesar 5.26 persen, kemudian untuk nilai minimum jumlah hotel di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah sebesar 2.94 persen, dan nilai standar deviasi memperoleh nilai sebesar 0.88 persen.
3. Jumlah restoran di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah menunjukkan hasil rata rata sebesar 4.50 persen. Nilai maksimum di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah memperoleh hasil sebesar 6.91 persen, kemudian untuk nilai minimum jumlah restoran di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah sebesar 2.30 persen, dan nilai standar deviasi memperoleh nilai sebesar 1.29 persen.
4. Jumlah kendaraan di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah menunjukkan hasil rata rata sebesar 12.5 persen. Nilai maksimum di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah memperoleh hasil sebesar 14.4 persen, kemudian untuk nilai minimum Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah sebesar 11.3 persen, dan nilai standar deviasi memperoleh nilai sebesar 1.01 persen.

5. Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah menunjukkan hasil rata-rata sebesar 16.6 persen. Nilai maksimum di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah memperoleh hasil sebesar 18.7 persen, selanjutnya untuk nilai minimum Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah sebesar 15.5 persen, dan nilai standar deviasi memperoleh nilai sebesar 1.10 persen.

4.3 Hasil Analisis Dan Pembahasan

4.3.1 Pemilihan Model Regresi

4.3.1.1 Uji Chow

Chow tes merupakan metode untuk membandingkan model yang terbaik di antara model *common effect* dengan model *fixed effect* menggunakan asumsi berikut ini :

H₀ : *Model Common Effect* yang lebih baik, apabila nilai probabilitas > alpha 0.05

H_a : *Model Fixed effect* yang lebih baik, apabila nilai probabilitas < alpha 0.05

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effect test	Statistic	d.f	Probabilitas
Cross-section F	5.521083	(5,20)	0.0024
Cross-section Chi-square	26.016426	5	0.0001

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Dari hasil pengolahan data menggunakan eviws 9 maka diperoleh nilai prob. Cross section chi-square $0.0001 < 0.05$ yang berarti nilai value < 0.05 maka menolak H₀ atau menerima H_a sehingga dapat disimpulkan model pengestimasi *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model* . Jadi model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Dilihat dari hasil pengujian diatas maka selanjutnya akan menentukan apakah metode selanjutnya akan menggunakan model Common Effect atau Random effect yang hendak di ujikan dalam perbandingan *Fixed Effect Model* dengan metode pengujian hausman.

4.3.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan metode untuk memilih model yang terbaik diantara model *Random effect* dengan model *Fixed effect* menggunakan asumsi berikut ini :

H₀ : Model *Random Effect* yang lebih baik, apabila nilai probabilitas > 0.05

H_a : Model *Fixed effect* yang lebih baik, apabila nilai probabilitas < alpha 0.05

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.417278	4	0.0025

Sumber : Hasil pengolahan *Eviews 9*

Dari hasil pengolahan data menggunakan *eviews 9* maka didapatkan nilai *Prob. Cross section Random* sebesar $0.0025 < 0.05$, yang berarti nilai probabilitas < 0.05 yang artinya menolak H_0 atau menerima H_a , dengan demikian model pengestimasi *Fixed Effect Model* jauh lebih tepat dibandingkan menggunakan *Random Effect Model*. Jadi model yang terbaik untuk estimasi adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.1.3 Uji Lagrange Model

Uji Lagrange merupakan metode untuk pemilihan model yang terbaik antara *Common Effect* model dan *Random Effect* model menggunakan asumsi berikut ini :

H_0 : *Common Effect* Lebih tepat, apabila nilai probabilitas $> \alpha 0.05$

H_a : *Random Effect* lebih baik, apabila $< \alpha 0.05$

Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Model

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.034302 (0.8531)	0.526286 (0.4682)	0.560588 (0.4540)

Sumber : Hasil pengolahan menggunakan *Eviews-9*

Dari hasil pengolahan data menggunakan *eviews 9* maka diperoleh *cross section* senilai $0.8531 > 0.05$, yang berarti nilai $value > 0.05$ artinya gagal menolak H_0 dan tidak menerima H_a yang artinya model estimasi *Common Effect Model* sangat tepat dibandingkan dengan *Random Effect Model*. Jadi model yang terbaik adalah model *Common Effect*. Jadi dapat disimpulkan dari *Common Effect model*, *Fixed Effect model*, *Random Effect* model maka untuk menginterpretasikan regresi data panel metode terbaik yaitu model *Fixed Effect Model*. Hal ini mengacu pada hasil *uji Chow* dan *uji Hausman* yang memiliki nilai probabilitas < 0.05 dan terpilih *Fixed Effect Model*.

4.3.1.4 Estimasi Model Fixed Effect

Tabel 4. 5 Hasil Fixed Effect Model

Variable	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob
C	73.05380	29.02432	2.516986	0.0205
LOGJUMLAH_HOTEL	4.538221	1.434357	3.163941	0.0049
LOGJUMLAH_RESTORAN	-0.498381	0.139826	-3.564286	0.0019
LOGJUMLAH_KENDARAAN	0.057997	0.158779	0.365269	0.7187
LOGPDRB	-4.196567	1.830938	-2.292031	0.0329
R-squared	0.901658			
Adjusted R-squared	0.857404			
F-statistic	20.37463			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 9*

Model Regresi Berganda *Fixed Effect Model* pada Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah:

$$PAD = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(JH)it + \beta_2 \text{Log}(JR)it + \beta_3 \text{Log}(JK)it \\ + \beta_4 \text{Log}(PDRB)it + \alpha_i Di + \varepsilon_i + Uit$$

$$Y = 73.05380 + 4.538221 - 0.498381 + 0.057997 - 4.196567 + \mu$$

Dimana :

Y	= Pendapatan Asli Daerah (Milyar rupiah)
β_0	= Koefisien intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Variabel Idependen
Log(JH)	= Jumlah Hotel (Unit)
Log(JR)	= Jumlah Restoran (Unit)
Log(JK)	= Jumlah Kendaraan (Unit)
Log(PDRB)	= Produk Domestik Regional Bruto (Milyar rupiah)
i	= Cross Section (6 Kota di Provinsi Jawa Tengah)
t	= Time Series (Tahun 2017-2021)
uit	= Variabel Pengganggu

Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model* di atas ,maka bisa dijelaskan pendapatan asli daerah sebesar 73.05380 persen dapat diasumsikan tidak adanya variabel independen lain.

4.3.2 Uji Statistik

Koefisien determinasi (R²), uji signifikasi simultan uji F, serta uji signifikasi parameter individual uji t akan digunakan sebagai uji statistik pada penelitian ini.

4.3.2.1 Koefisien Determinasi(R²)

R² merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen bisa menjelaskan berbagai variabel dependen. Dari hasil pengestimasiannya yang sudah dilaksanakan maka variabel jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah kendaraan dan produk domestik regional bruto pada pendapatan asli daerah menunjukkan nilai R² sebesar 0.901658 atau 90.16 persen. Dengan demikian maka menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah bisa dijelaskan oleh variabel jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah kendaraan, dan produk domestik regional bruto sebesar 90.16 persen kemudian sisanya dapat dijelaskan pada variabel lainnya dari luar model sebesar 9.84 persen.

4.3.2.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan memiliki tujuan untuk menentukan apakah pada variabel independen secara simultan tidak berpengaruh atau berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila dilihat dari hasil pengestimasiannya yang sudah dilaksanakan maka nilai F-statistik senilai 20.37463 dengan nilai probabilitas F senilai $0.000000 < 0.05$. Hasil tersebut memaparkan bahwa variabel jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah kendaraan, dan produk domestik regional bruto secara simultan berpengaruh signifikan pada pendapatan asli daerah.

4.3.2.3 Uji t

4.3.2.3.1 Variabel Jumlah Hotel

Dari hasil mengestimasi *Fixed Effect Model* memaparkan nilai koefisien dari variabel jumlah hotel sebesar 4.538221, serta nilai probabilitasnya senilai $0.0049 < 0.05$. maka hal tersebut menjelaskan variabel jumlah hotel secara parsial mempunyai efek yang signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel jumlah hotel mempunyai pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 6 kota Provinsi Jawa Tengah terbukti dan signifikan. . Jika mengalami kenaikan jumlah hotel sebesar 1 unit akan terjadi peningkatan Pendapatan Asli Daerah menjadi 4.538221.

4.3.2.3.2 Variabel Jumlah Restoran

Dari hasil pengestimasiannya *Fixed Effect Model* memaparkan nilai koefisien dari variabel jumlah restoran sebesar -0.498381, serta nilai probabilitasnya senilai $0.0019 < 0.05$. Dengan hal tersebut memaparkan variabel jumlah restoran secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap pendapatan asli daerah di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah. Hal ini bisa di tarik kesimpulan bahwasanya hipotesis variabel jumlah restoran berpengaruh negatif pada Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 kota Provinsi Jawa Tengah tidak terbukti tetapi signifikan. Jika terjadi penurunan jumlah restoran sebesar 1 unit maka Pendapatan Asli Daerah akan naik senilai - 0.498381.

4.3.2.3.3 Variabel Jumlah Kendaraan

Dari hasil pengestimasian *Fixed Effect Model* memaparkan nilai koefisien dari variabel jumlah kendaraan sebesar 0.057997 serta nilai probabilitasnya senilai $0.7187 > 0.05$. Hal tersebut menyebutkan variabel jumlah kendaraan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya hipotesis variabel jumlah kendaraan terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 kota Provinsi Jawa Tengah terbukti namun tidak signifikan.

4.3.2.3.4 Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari hasil pengestimasian *Fixed Effect Model* menjelaskan nilai koefisien dari variabel produk domestik regional bruto sebesar -4.196567 serta nilai probabilitasnya senilai $0.0329 < 0.05$. maka hal ini menunjukkan variabel produk domestik regional bruto secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap pendapatan asli daerah di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 kota Provinsi Jawa Tengah tidak terbukti tetapi signifikan. Jika terjadi penurunan Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) sebesar 1 milyar maka Pendapatan Asli Daerah akan naik senilai -4.196567.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil dari regresi yang sudah di uji bisa dilihat bahwa jumlah hotel memiliki efek signifikan positif pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0049 < 0.05$ serta nilai koefisien sebesar 4.538221. Jumlah hotel berpengaruh signifikan pada pendapatan asli daerah di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah. Dampak pada pendapatan asli daerah bisa timbul dari penambahan jumlah hotel, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan

kualitas fasilitas serta peningkatan jumlah hotel yang memberikan kontribusi yang besar. Artinya, peningkatan dalam pembangunan hotel mencerminkan bahwa pertambahan jumlah hotel dapat memengaruhi fasilitas dan kualitas yang diberikan oleh pihak 6 Kota Provinsi Jawa Tengah, yang bisa menarik dan menampung wisatawan baik dari mancanegara maupun domestik. Dampak positif ini diharapkan akan berkontribusi pada Pendapatan Asli Daerah. Semakin tingginya hotel yang dibangun, berdampak semakin bertambah jumlah hotel, bisa menaikkan pendapatan asli daerah. Sejalan dengan penelitian Widayanti & Dewanti(2017) menyebutkan, pertambahan jumlah hotel mempunyai dampak positif pada pendapatan asli daerah di sektor pariwisata.

4.4.2 Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil dari regresi yang sudah di uji dapat dilihat bahwa jumlah restoran berdampak signifikan dan negatif pada pendapatan asli daerah di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0019 < 0.05$ serta nilai koefisien sebesar -0.498381 . Jumlah restoran berdampak signifikan pada Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021. Sebagai destinasi pariwisata, provinsi jawa tengah pun menawarkan beragam restoran dan rumah makan yang cukup layak serta mempunyai keunikan khusus. Ketersediaan restoran dan rumah makan yang layak dan berbeda dari tempat lain bisa memikat peminat para wisatawan untuk mengunjungi daerah tersebut. Mengingat kebutuhan umum pengunjung akan makanan dan minuman, yang merupakan kebutuhan wajib yang harus terpenuhi, keberadaan restoran dapat berdampak positif pada pendapatan asli daerah pada bidang pariwisata melewati penghasilan pajak restoran.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Sanjaya et al., (2020), yang menyebutkan bahwasanya peningkatan jumlah restoran mempunyai dampak positif yang signifikan pada pendapatan asli daerah di Sumatera Barat. Menurut Widayanti dan Dewanti (2017), menyatakan bahwa variabel jumlah restoran dan rumah makan memberikan dampak positif dan signifikan pada pendapatan daerah di bidang pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.

4.4.3 Pengaruh Jumlah Kendaraan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Bersumber pada hasil dari regresi yang sudah di uji bisa dilihat bahwasanya jumlah kendaraan tidak berefek signifikan dan positif pada pendapatan asli daerah di 6

Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021, dengan nilai probabilitas sebesar 0.7187 > 0.05 serta nilai koefisien sebesar 0.057997. hal ini berarti jumlah kendaraan tidak berpengaruh signifikan pada Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021. Temuan ini sependapat dengan Saraswati dan Utomo(2023), menyebutkan penyebab jumlah kendaraan tidak memiliki pengaruh terhadap PAD adalah penurunan daya beli kendaraan bermotor atau para pemilik kendaraan yang tidak bayar pajak sehingga terjadi kurangnya efisiensi dalam penghasilan pajak kendaraan bermotor, yang mengakibatkan kemerosotan jumlah pajak yang diterima dan memangkas kontribusi pada pendapatan asli daerah.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa jumlah kendaraan bermotor tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) di mungkin karena pajak kendaraan sebagian besar masuk ke penerimaan pajak pusat serta kurangnya efektivitas pemerintah daerah dalam menekankan pajak. Meskipun jumlah kendaraan tidak berpengaruh akan tetapi Pendapatan Asli Daerah di pengaruhi oleh 3 variabel yang lainnya di antaranya adalah jumlah hotel, jumlah restoran, dan Produk Domestik Regional Bruto(PDRB).

4.4.4 Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Bersumber pada hasil dari regresi yang telah di uji dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021, melalui nilai probabilitas sebesar $0.0329 < 0.05$ serta nilai koefisien sebesar -4.196567. Jumlah produk domestik regional bruto Berdampak signifikan pada Pendapatan Asli Daerah di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2021. Prasetyo et, al. (2022) dalam penelitian Lumy *et al.*, (2018) menjelaskan bahwa, kenaikan Produk Domestik Regional Bruto memiliki dampak langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui sektor-sektor yang merupakan sumber pajak. Selain itu, peningkatan penerimaan pemerintah diharapkan dapat mendorong pelayanan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas masyarakat dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ketika pendapatan per kapita masyarakat meningkat, hal tersebut dapat meningkatkan kesanggupan masyarakat untuk membayar retribusi lainnya dan pajak. Dalam penelitian Prasetyo et al. (2022),

menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Jawa Tengah tahun 2010-2018.

BAB V

KESIMPULAN & IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian “**Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah**” berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan pada Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika jumlah hotel meningkat maka akan berpengaruh terhadap nilai Pendapatan Asli Daerah(PAD). Hal tersebut menunjukkan jumlah hotel memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Jumlah restoran mempunyai dampak negatif dan signifikan pada Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembangunan atau penambahan jumlah restoran semakin membaik, dengan ditunjukkannya hasil nilai jumlah restoran yang terus mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk menambah Pendapatan Asli Daerah di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah yang harus dilakukan yaitu mengurangi jumlah tersebut karena pengaruhnya negatif yang hasilnya tidak masuk terhadap PAD.
3. Jumlah kendaraan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan ataupun penurunan jumlah kendaraan maka tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah.
4. Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan pada Produk Domestik Bruto(PDRB) memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah. Akan tetapi pengaruh PDRB negatif sehingga perlu pengurangan komponen pada sektor-sektor tertentu dalam PDRB yang tidak masuk pada PAD dan perlu peningkatan terhadap sektor sektor yang masuk ke dalam komponen PAD.

5. Jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah kendaraan, dan Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) memiliki pengaruh pada Pendapatan Asli Daerah(PAD) di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah secara simultan.

5.2 Implikasi

1. Berdasarkan hasil analisis pemanfaatan hotel sebagai kontributor Pendapatan Asli Daerah sebaiknya ditingkatkan dengan meningkatkan promosi yang lebih intensif dan menjaga kualitas layanan. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian lebih banyak wisatawan dan menciptakan lingkungan yang membuat mereka merasa aman dan nyaman. Untuk pemerintah diharapkan dapat mengelola penerimaan pajak dari hotel dengan baik, seperti memberikan perizinan hotel lebih mudah dan melakukan pengecekan bayar pajak hotel secara rutin agar penerimaan pajak menjadi lebih efektif sehingga PAD di setiap kota dapat meningkat secara maksimal.
2. Hasil analisis jumlah restoran dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD), sehingga pemerintahan diharapkan untuk mengambil tindakan yang lebih efektif dalam menghimpun penerimaan pajak restoran dan melakukan pengecekan terhadap restoran yang sudah terdaftar perizinannya ataupun yang belum terdaftar. Dengan demikian maka pemerintah perlu melakukan edukasi terhadap semua pemilik restoran agar melakukan bayar pajak usaha, Sehingga pajak dapat diterima dengan maksimal dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah(PAD).
3. Jumlah kendaraan dalam hasil penelitian ini tidak mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD), oleh karena itu diharapkan pemerintah di 6 Kota di Provinsi Jawa Tengah dapat melakukan identifikasi ulang dan memberikan perhatian khusus terhadap objek pajak kendaraan bermotor. Tujuannya adalah untuk meningkatkan optimalisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor. Selain itu, langkah-langkah yang perlu diambil oleh pemerintah untuk mencegah keterlambatan pembayaran pajak oleh wajib pajak, seperti mengirimkan surat panggilan kepada wajib pajak yang melewati batas waktu yang telah ditetapkan. Sehingga penerimaan pajak yang masuk ke dalam pendapatan asli daerah dapat diterima secara maksimal.

4. Hasil penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh negatif dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah. Oleh karena itu, disarankan bagi pemerintah untuk mempertimbangkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pengembangan produk unggulan daerah atau sektor-sektor tertentu dalam meningkatkan PDRB yang masuk pada komponen PAD, Sehingga PAD di 6 Kota Provinsi Jawa Tengah dapat meningkat secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. F. N., Fajar, C. M., & Komalasari, Y. (2019). Dampak Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Penerimaan Pajak Hotel. *Jurnal Sains Manajemen*, 1(1), 51-63.
- Alhudhori, M. (2017). Pengaruh IPM, PDRB dan jumlah pengangguran terhadap penduduk miskin di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 113-124.
- Alista, H. N. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi jumlah penerimaan pajak hotel. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1), 1-18.
- Alyani, F., & Siwi, M. K. (2020). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 212-222.
- Asmisari, A., Juliprijanto, W., & Jalunggono, G. (2021). ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH RESTORAN, JUMLAH HOTEL, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PAD SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2019. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 3(3), 714-728.
- Atmaja, Y. (2007). Kinerja Keuangan Daerah Kota Bandar Lampung Dalam Membiayai Pembangunan daerah di Era Otonomi. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 1, 24-27.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2021
<https://jateng.bps.go.id/indicator/17/1006/1/jumlah-kendaraan-bermotor-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kendaraan-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2021
<https://jateng.bps.go.id/indicator/16/119/1/jumlah-restoran-rumah-makan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah 2022
<https://jateng.bps.go.id/publication/2022/02/25/431f4f4bbe02b47866b357cc/provinsi-jawa-tengah-dalam-angka-2022.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Magelang 2022
<https://magelangkota.bps.go.id/publication/2022/02/25/4e98869f09ab770a3dfe9f8b/kota-magelang-dalam-angka-2022.html>

Badan Pusat Statistik Kota pekalongan 2022

<https://pekalongankota.bps.go.id/publication/2022/02/25/be09e436774a3753b2a24c45/kota-pekalongan-dalam-angka-2022.html>

Badan Pusat Statistik Kota Salatiga 2022

<https://salatigakota.bps.go.id/publication/2022/02/25/beeb07a7ae33edf9815a670d/kota-salatiga-dalam-angka-2022.html>

Badan Pusat Statistik Kota Semarang 2022

<https://semarangkota.bps.go.id/publication/2022/02/25/b4fc35189dd9d76b896dcbf3/kota-semarang-dalam-angka-2022.html>

Badan Pusat Statistik Kota Surakarta 2022

<https://surakartakota.bps.go.id/publication/2022/02/25/390cd145a4421b481796b716/kota-surakarta-dalam-angka-2022.html>

Badan Pusat Statistik Kota Tegal 2022

<https://tegalkota.bps.go.id/publication/2022/02/25/cd0617db34298f3ba8f4b17e/kota-tegal-dalam-angka-2022.html>

Carunia, M. F. (2017). Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Daerah. *Yayasan Pustaka Obor Indonesia*.

Dama, H. Y. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).

Dewi, D. L., Indrawati, L. R., & Septiani, Y. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018. *Dinamic*, 2(3), 647-658.

Fikri, Z., & Mardani, R. M. (2017). Pengaruh Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Kota Batu Tahun 2012-2016). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 6(1).

Goban, Y. T., Maradita, F., & Hidayat, M. S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017-2021. *Jurnal Enterprenuer dan Ekonomi*, 1(1), 9-23.

- Gooroochurn, N., & Sinclair, M. T. (2005). Economics of tourism taxation: Evidence from Mauritius. *Annals of Tourism Research*, 32(2), 478-498.
- Halim, A. (2001). Manajemen Keuangan Daerah (Bunga Rampai). Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hermawan, H., Brahmanto, E., & Hamzah, F. (2018). *Pengantar manajemen hospitality*. Penerbit NEM.
- Hibzon, H. (2007). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 106-116.
- Jaya, G. B. P., & Widanta, A. B. P. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(5), 173-226.
- Kawulur, A. F., & Rawung, S. S. (2022). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di kabupaten bolaang mongondow. *Jurnal Equilibrium*, 3(1), 80-85.
- Kesek, F. (2013). Efektivitas dan kontribusi penerimaan pajak parkir terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Lolang, E. (2014). Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 685-695.
- Maharani, D. (2016). Analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 32-46.
- Manalu, S. P. R., Hidayat, M. R., Pakpahan, E., Damrus, D., & Hadi, F. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Restoran Terhadap PAD Dan Progres Ekonomi Di Kabupaten Nias Selatan Tahun 2014-2018. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 5(2).
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of economics*. Cengage Learning.
- Mawarni, D., & Abdullah, S. (2013). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Studi pada Kabupaten dan Kota di Aceh). *Jurnal Akuntansi ISSN*, 2302(2013), 0164.

- Mayza, M., Masbar, R., & Nasir, M. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PROVINSI ACEH. *Jurnal Ilmu Ekonomi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1).
- Munawir, S., (1997). *Perpajakan, Liberty*, 5(2). Yogyakarta
- Moha, S., & Loindong, S. (2016). Analisis kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan konsumen pada Hotel Yuta di kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Nurmainah, S. (2013). Analisis pengaruh belanja modal pemerintah daerah, tenaga kerja terserap dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan (studi kasus 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(2).
- Oktiani, A., & Al Muhariah, N. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Sumatera Selatan. *KLASSEN | Journal of Economics and Development Planning*, 1(1), 16-36.
- Prasetyo, A. A., Siwi, V. N., & Kundhani, E. Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah Tahun 2010-2018. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 1(1), 37-56.
- Pratiwi, L. T., Laut, L. T., & Jalunggono, G. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2002-2019. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 3(2), 572-618.
- Rachmadi, H. (2017). *Dokumen Fasilitas Perjalanan*. Deepublish.
- Rahman, A., & Restiatun, R. (2023). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KALIMANTAN BARAT. *Sebatik*, 27(2), 699-707.
- Sabrina, N., & Mudzhalifah, I. (2018). Pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 464-473.

- Samudra, A. A., Koto, E. A., & Subagia, I. K. (2020). Performance Analysis of Local Tax Organization Using Tax Potential Measurement, Tax Gap and Compliance Cost: Study on Regional Tax and User Charges Agency Jakarta, Indonesia.
- Sanjaya, S., & Wijaya, R. A. (2020). Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatra Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 559-568.
- Saraswati, E. S., & Utomo, Y. P. (2023). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KONSUMSI MASYARAKAT, JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR, JUMLAH HOTEL DAN RESTORAN, JUMLAH WISATAWAN DAN KEPADATAN PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) PADA KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR PERIODE TAHUN 2012-2021. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(2), 192-200.
- Solot, F. T. (2018). Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta Tahun 2013-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(2), 70-81.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia
- Suliswanto, M. S. W. (2010). Pengaruh produk domestik bruto (PDB) dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap angka kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 357-366.
- Sumarabawa, I. G. A., Wesnawa, I. G. A., & Astawa, I. B. M. (2015). Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan Di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 3(3).
- Suparmoko, M. (2000). *Keuangan Negara Dalam Teori dan Praktek*, BPFE, Yogyakarta.
- Suryadana, M. Liga, & Octavia, Vanny. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Susepti, A., Hamid, D., & Kusumawati, A. (2017). *Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan dan loyalitas tamu hotel (Studi tentang persepsi tamu hotel Mahkota Plengkung Kabupaten Banyuwangi)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

- Tania, N. (2022). PENGARUH JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR DAN KENDARAAN TIDAK MELAKUKAN DAFTAR ULANG TERHADAP PENERIMAAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR. *Jurnal Proaksi*, 9(4), 391-403.
- Udayantini, K. D., Bagia, I. W., & Suwendra, I. W. (2015). Pengaruh jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Buleleng Periode 2010-2013. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 3(1).
- Undang Undang No. 33 tahun 2004 Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah
- Undang Undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Walpole, M. J., & Goodwin, H. J. (2000). Local economic impacts of dragon tourism in Indonesia. *Annals of tourism research*, 27(3), 559-576.
- Widayanti, A., & Dewanti, D. S. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, PDRB, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(2), 101-109.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijaya, P. A. G., & Yuliarmi, N. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 8(2), 359-388.
- Yektiningsih, C. K., Sarwono, A. E., & Harimurti, F. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN KLATEN. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 17(2).
- Yudastini, N. P. A., & Utama, M. S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten/Kota Di Kawasan Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(02).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

KOTA	TAHUN	PAD	JH	JR	JK	PDRB
MAGELANG	2017	233557714	19	54	102987	5820532
MAGELANG	2018	249877425	19	57	103530	6138622
MAGELANG	2019	222478414	19	54	106668	6470539
MAGELANG	2020	255038220	20	54	399887	6312054
MAGELANG	2021	318265163	20	54	693292	6513894
SURAKARTA	2017	527544225	158	674	88386	31685480
SURAKARTA	2018	525125555	165	755	528809	33505900
SURAKARTA	2019	544781462	168	1007	551607	35441107
SURAKARTA	2020	303178239	164	727	562005	34815965
SURAKARTA	2021	557448878	164	165	845188	36211248
SALATIGA	2017	218442435	32	56	92438	8624240
SALATIGA	2018	208926057	33	57	135205	9127857
SALATIGA	2019	221454276	32	11	142514	9666446
SALATIGA	2020	228004915	31	11	146412	9503711
SALATIGA	2021	299732147	37	12	91971	9821995
SEMARANG	2017	1791886379	167	276	1558983	123279891
SEMARANG	2018	1821274103	186	232	1588190	131266362
SEMARANG	2019	2159409774	185	160	1651895	140199517
SEMARANG	2020	2516646593	178	224	1693227	137601979
SEMARANG	2021	2385944758	194	211	1875781	144704571
PEKALONGAN	2017	192002871	33	127	171025	6706278
PEKALONGAN	2018	179224409	33	132	185267	7087915
PEKALONGAN	2019	215689200	32	120	191093	7477425
PEKALONGAN	2020	218020320	35	120	197766	7337833
PEKALONGAN	2021	253733122	35	120	222043	7601486
TEGAL	2017	306830656	35	59	148752	10006943
TEGAL	2018	275021448	35	59	169883	10594340
TEGAL	2019	297677322	30	10	178272	11205782
TEGAL	2020	333012742	30	10	182612	10949122
TEGAL	2021	30811684	30	64	175601	11290268

Lampiran 2

Common Effect Model

Dependent Variable: LOGPAD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/02/24 Time: 05:33
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.787879	3.220847	1.797005	0.0844
LOGJUMLAH_HOTEL	-0.170734	0.406771	-0.419731	0.6783
LOGJUMLAH_RESTORAN	-0.046002	0.121724	-0.377921	0.7087
LOGJUMLAH_KENDARAA..	0.172424	0.177402	0.971935	0.3404
LOGPDRB	0.760711	0.330786	2.299706	0.0301
R-squared	0.765919	Mean dependent var		19.71933
Adjusted R-squared	0.728466	S.D. dependent var		0.944204
S.E. of regression	0.492014	Akaike info criterion		1.570394
Sum squared resid	6.051954	Schwarz criterion		1.803927
Log likelihood	-18.55591	Hannan-Quinn criter.		1.645103
F-statistic	20.45018	Durbin-Watson stat		1.260418
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3

Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOGPAD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/02/24 Time: 05:34
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.05380	29.02432	2.516986	0.0205
LOGJUMLAH_HOTEL	4.538221	1.434357	3.163941	0.0049
LOGJUMLAH_RESTORAN	-0.498381	0.139826	-3.564286	0.0019
LOGJUMLAH_KENDARAA..	0.057997	0.158779	0.365269	0.7187
LOGPDRB	-4.196567	1.830938	-2.292031	0.0329

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.901658	Mean dependent var	19.71933
Adjusted R-squared	0.857404	S.D. dependent var	0.944204
S.E. of regression	0.356549	Akaike info criterion	1.036513
Sum squared resid	2.542549	Schwarz criterion	1.503579
Log likelihood	-5.547701	Hannan-Quinn criter.	1.185932
F-statistic	20.37463	Durbin-Watson stat	1.870860
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4

Random Effect Model

Dependent Variable: LOGPAD
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/02/24 Time: 05:36
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.72208	4.440248	2.414748	0.0234
LOGJUMLAH HOTEL	0.516175	0.505472	1.021174	0.3170
LOGJUMLAH_RESTORAN	-0.210201	0.111714	-1.881603	0.0716
LOGJUMLAH_KENDARAA..	0.060048	0.137851	0.435601	0.6669
LOGPDRB	0.429843	0.390290	1.101343	0.2812
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.304160	0.4212
Idiosyncratic random			0.356549	0.5788
Weighted Statistics				
R-squared	0.489910	Mean dependent var		9.155834
Adjusted R-squared	0.408295	S.D. dependent var		0.567066
S.E. of regression	0.436200	Sum squared resid		4.756763
F-statistic	6.002736	Durbin-Watson stat		1.246790
Prob(F-statistic)	0.001579			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.722727	Mean dependent var		19.71933
Sum squared resid	7.168640	Durbin-Watson stat		0.827309

Lampiran 5

Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.521083	(5,20)	0.0024
Cross-section Chi-square	26.016426	5	0.0001

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOGPAD
Method: Panel Least Squares
Date: 01/02/24 Time: 05:38
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.787879	3.220847	1.797005	0.0844
LOGJUMLAH HOTEL	-0.170734	0.406771	-0.419731	0.6783
LOGJUMLAH RESTORAN	-0.046002	0.121724	-0.377921	0.7087
LOGJUMLAH KENDARAA...	0.172424	0.177402	0.971935	0.3404
LOGPDRB	0.760711	0.330786	2.299706	0.0301
R-squared	0.765919	Mean dependent var		19.71933
Adjusted R-squared	0.728466	S.D. dependent var		0.944204
S.E. of regression	0.492014	Akaike info criterion		1.570394
Sum squared resid	6.051954	Schwarz criterion		1.803927
Log likelihood	-18.55591	Hannan-Quinn criter.		1.645103
F-statistic	20.45018	Durbin-Watson stat		1.260418
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6

Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.417278	4	0.0025

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGJUMLAH_HOTEL	4.538221	0.516175	1.801877	0.0027
LOGJUMLAH_RESTORAN	-0.498381	-0.210201	0.007071	0.0006
LOGJUMLAH_KENDARAA..	0.057997	0.060048	0.006208	0.9792
LOGPDRB	-4.196567	0.429843	3.200006	0.0097

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGPAD

Method: Panel Least Squares

Date: 01/02/24 Time: 05:40

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	73.05380	29.02432	2.516986	0.0205
LOGJUMLAH HOTEL	4.538221	1.434357	3.163941	0.0049
LOGJUMLAH_RESTORAN	-0.498381	0.139826	-3.564286	0.0019
LOGJUMLAH_KENDARAA..	0.057997	0.158779	0.365269	0.7187
LOGPDRB	-4.196567	1.830938	-2.292031	0.0329

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.901658	Mean dependent var	19.71933
Adjusted R-squared	0.857404	S.D. dependent var	0.944204
S.E. of regression	0.356549	Akaike info criterion	1.036513
Sum squared resid	2.542549	Schwarz criterion	1.503579
Log likelihood	-5.547701	Hannan-Quinn criter.	1.185932
F-statistic	20.37463	Durbin-Watson stat	1.870860
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7

Lagrange Multiplier Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-sectio...	Time	Both
Breusch-Pagan	0.034302 (0.8531)	0.526286 (0.4682)	0.560588 (0.4540)
Honda	-0.185209 --	-0.725456 --	-0.643937 --
King-Wu	-0.185209 --	-0.725456 --	-0.664195 --
Standardized Honda	1.137499 (0.1277)	-0.511560 --	-2.991152 --
Standardized King-Wu	1.137499 (0.1277)	-0.511560 --	-2.991067 --
Gourieriou, et al.*	--	--	0.000000 (>= 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Lampiran 8

Statistik Deskriptif

	LOGPAD	LOGJUMLAH...	LOGJUMLAH...	LOGJUMLAH...	LOGPDRB
Mean	19.71933	3.956246	4.500402	12.56173	16.62655
Median	19.47194	3.525928	4.473187	12.12234	16.10946
Maximum	21.64619	5.267858	6.914731	14.44454	18.79020
Minimum	17.24340	2.944439	2.302585	11.38947	15.57690
Std. Dev.	0.944204	0.881575	1.291967	1.010089	1.106357
Skewness	0.441027	0.548185	-0.063031	0.709812	1.010662
Kurtosis	3.935100	1.555881	2.515685	2.096749	2.526415
Jarque-Bera	2.065541	4.109382	0.313065	3.538994	5.387541
Probability	0.356019	0.128132	0.855104	0.170419	0.067625
Sum	591.5798	118.6874	135.0120	376.8520	498.7965
Sum Sq. Dev.	25.85412	22.53808	48.40619	29.58814	35.49677
Observations	30	30	30	30	30